

**STRATEGI TVRI SULAWESI SELATAN DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SEBAGAI TELEVISI
PUBLIK DI INDUSTRI PERTELEVISIAN SULSEL**

**OLEH:
MUHAMMAD ASWAN PRATAMA**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2015**

**STRATEGI TVRI SULAWESI SELATAN DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SEBAGAI TELEVISI
PUBLIK DI INDUSTRI PERTELEVISIAN SULSEL**

OLEH:

**MUHAMMAD ASWAN PRATAMA
E 311 10 102**

*Skripsi Sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Jurusan Ilmu Komunikasi*

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2015**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Strategi TVRI Sulawesi Selatan Dalam
Mempertahankan Eksistensi Sebagai TV Publik di
Industri Prtelevisian Indonesia

Nama Mahasiswa : Muh. Aswan Pratama

Nomor Pokok : E31110102

Menyetujui,

Makassar, 1 April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Abd. Gaffar, M.Si.
NIP : 195702271985031003


Drs. Sudirman Karnay, M.Si.
NIP : 196410021990021001

Mengetahui,


Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. H. Muhammad Farid, M.Si.
NIP. 196107161987021001

HALAMAN PENGESAHAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik pada hari Senin tanggal 4 Mei 2015.

Makassar, 11 Mei 2015

TIM EVALUASI

Ketua : Prof. Dr. Andi Alimuddin Unde, MSi

(.....)

Sekretaris : Siti Murniati Mukhtar, S. Sos. SH. *M.ikom*

(.....)

Anggota : 1. Drs. Abdul Gaffar, M.Si

(.....)

2. Drs. Sudirman Karnay, M.Si.

(.....)

3. Dr. H. Muhammad Farid, M.Si.

(.....)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahirrahmaanirrahiim..

Tidak ada lagi ucapan, selain segala puji dan syukur yang penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, Hanya dengan kemudahan dan ridhoNya-lah penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir ini sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Hasanuddin. Tidak lupa shalawat dan doa terbaik, penulis panjatkan kepada, Rasulullah Muhammad SAW semoga segala kebahagiaan tercurah kepada beliau, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan umatnya.

Oleh karenanya, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muh. Farid M.Si dan Bapak Drs. Sudirman Karnay, M. Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Drs. Abd. Gaffar, M.Si. sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Sudirman Karnay, M.Si sebagai pembimbimng II. Terima kasih atas kemudahan, kritikan dan bimbingan yang diberikan
3. Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, yang penulis temui selama proses perkuliahan, Bapak Prof. Hafied Cangara, Prof. Andi Alimuddin Unde, Dr. M. Iqbal Sultan, , Dr. Muh. Farid, Dr. Muh. Akbar, Dr. Hasrullah, Drs. Abdul Gafar, M. Si, Drs.

Kahar, Drs. Mursalim, M. Si, Drs., Alem Febri Sonni, S.sos, Andi Subhan Amir, S. Sos, Ustaz H. Das'ad latif S. Sos, M. Si, Ibu Dr. Jeanny Maria Fatimah dan Ibu Sitti Murniati Mukhtar, S. Sos, SH.

4. Seluruh staf Jurusan Ilmu Komunikasi, Ibu Ida, Pak Ridho, Pak Amrullah, dan Pak Herman. Seta seluruh staf Akademik FISIP Unhas, yang sangat membantu dalam proses pengurusan berkas.
5. Kakak-Kakak, Kak Sabda Taro, Kak Madi, Kak Harwan, Kak Imas, Kak Diman, Kak Ayu, Kak Opie, Kak Yusuf, Kak Titah Taro, Kak Rina, Kak Erbon, Kak Ari, Kak Aco, Kak Igar, Kak Dodi, Kak Yuyu, Kak Irwan, Kak Joem, Kak Zame, yang banyak menginspirasi dan menyadarkan dalam banyak hal, Semoga kakak-kakak senantiasa berbahagia dan kalau melucu tidak krik
6. Adik-adik, Fika, Kiki, Ams, Tian, May, Desy, Atto, Akramsle, Vini, Echa Syahrir, Fachrul, Bogel Oji, Yudha, Ayuni, Dea, Ndicha, Ima, Tristania, Cua, Ophie, Arlina, Tenri, Natalia, Kasmi, Nisa Mirza, Adrian, Aslam, Jabal Marcel, Zul, Hary, Daus, Ichal, Ozzy, Nunu, Maya dan masih banyak lagi adik-adik URGENT '11, TREASURE '12, BRITICAL '13, FUTURE '14 yang belum sempat saya tulis. Terima kasih sudah menjadi lucu, menyebarkan, dan kebanyakan krik karena sayaji yang lucu, tapi apapun saya sayangi. Nikmati waktu kuliahmu, dan giliran kalian melanjutkan meramaikan rumah kita KOSMIK, karena suatu saat kalian akan pergi juga, tinggalkan dengan keadaan bersih, untuk generasi selanjutnya

7. Teman – teman KKN Internasional Malaysia gelombang 47, terima kasih atas kebersamaan yang memang belum cukup lama, tapi sudah memberikan sangat banya pengalaman yang menyenangkan.
8. KOSMIK, tempat berproses, tempat belajar selain dosen, tempat meleburkan ego, tempat menjalin ikatan erat, tempat kau dan aku berjumpa. Serta Ketua Korps yang saya temui selama masa perkuliahan, Kak Yusuf, Kak Aco, Kak Cubo, Hajir, Amal., dan Aslam. beserta jajaran yang dipimpin masing-masing, terima kasih sudah melakukan yang terbaik untuk kami kami sebagai warga Kosmik. Khusus untuk saudara Hajir, terima kasih sudah mempercayakan penulis sebagai bagian pengurus KOSMIK sebagai Asisten Bidang Perencanaan dan Pengembangan pada masa kepemimpinannya
9. Kepada teman-teman GREAT '10, (Jaquilin, Endy, Ame, Ayu, Ayyal, Icha, Mutia, Novidia, Erwin, Adnan, Tri, Nunk, Diah, Adnan, Jayanti, Mba Vani, Purnama, Fadly, Ilham, Darmin, Irham, Akram, Jung, Hajir, Doni, Rei, Mubin, Deny, Indah, Sakinah, Isma, Thiwi, Rahma Annisa, Ria, Unhy, Yayu, Iki, Acos, Fahry.) Teman angkatan, teman berproses, lima tahun bersahabat bukan waktu yang singkat, pernah kita lalui cinta, amarah, air mata, tawa, bukan sebuah lakon drama tapi alur nyata, saya percaya ini sudah takdir Tuhan menempatkan kita sebagai sekumpulan kekasih atau Tuhan sengaja menempatkan kita untuk saling mewaraskan.
10. Kepada IPSAHAT, (Akbar, Reza, Bino, Syakir, Fahrum, Aan, Opank, Dian, Yrma, Ardi, Karchak, Desi, Dira, Tomo, Ido, Indah dan semuanya Teman adalah kekuatan, terima kasih sudah menjadi kekuatan dan setia menemani

dalam waktu-waktu kurang lebih 8 tahun terakhir, semoga terus berlanjut sampai nanti sampai mati, Viva La Ipsahat

11. Untuk Opa (Alm), Oma, Bapak Aji, Ibu Aji (Alm), Tante Niar, Bapak Doni Mba Iio, Om Didit, serta setiap keluarga, kerabat dan orang yang penulis kenal dan tidak sempat disebutkan. Terima kasih untuk setiap bantuan serta doanya. Semoga selalu dikelilingi kebahagiaan.

Terakhir tapi menjadi yang paling utama, ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, Ayah Anugrah Eko Setiawan dan Ibunda tercinta Aslinda, terima kasih atas pendidikan, kepercayaan, kesabaran, kasih sayang, dan DNA, yang sangat berpengaruh besar dalam kehidupan penulis. Orang yang selalu tegar dan sabar atas segala kesalahan dan permintaan yang banyak membebani mereka. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan, keselamatan dan rezekiNya kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan menggunakannya.

Makassar, 1 Maret 2015

Penulis

ABSTRAK

Muh Aswan Pratama (E31110102). STRATEGI TVRI SULAWESI SELATAN DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SEBAGAI TV PUBLIK DI INDUSTRI PRTELEVISIAN INDONESIA (Dibimbing oleh Drs. Abdul Gaffar, M.Si dan Drs. Sudirman Karnay, M.Si)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi TVRI Sulawesi Selatan dalam mempertahankan eksistensinya di industri pertelevisian di Sulsel khususnya Makassar tanpa meninggalkan perannya sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dan mengetahui implementasi program-program siaran TVRI Sulsel sebagai LPP dalam industri pertelevisian di Sulsel

Tipe penelitian yang digunakan adalah dekskriptif kualitatif atau memberikan gambaran secara cermat dan faktual yaitu, penulis menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada mengenai strategi TVRI Sulsel dalam mempertahankan eksistensinya di industri pertelevisian Sulsel . Disini penulis akan terjun langsung ke lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi TVRI Sulsel dalam mempertahankan eksistensinya di industri pertelevisian Sulsel, belum efektif, anggaran yang terbatas membuat kesulitan dalam mengatur biaya untuk masing-masing bidang, tidak tentunya proses peremajaan SDM membuat daya kreativitas dalam merancang suatu program cenderung monoton, meskipun unggul dalam penggunaan penyiaran digital, TVRI Sulsel belum menunjangnya dengan beberapa hal salah satunya pengemasan program secara menarik

Saran dari penelitian ini adalah memperbaiki beberapa hal berikut, yaitu; Melakukan proses peremajaan karyawan dan perekrutan SDM yang berkompeten, pembaharuan peralatan, meningkatkan kualitas pengemasan program-program yang ditawarkan kepada masyarakat, penyajian berita yang lebih aktual membuka lagi kemitraan dengan lembaga yang menunjang pendidikan broadcasting untuk usia dini sebagai program pengamatan jangka panjang untuk kemajuan SDM di TVRI Sulsel

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kerangka Konseptual	7
E. Definisi Operasional.....	21
F. Metode Penelitian	22
BAB II.....	26
KAJIAN PUSTAKA.....	26
A. Sejarah dan Perkembangan TV di Indonesia.....	26
B. Persaingan Industri Penyiaran Televisi Di Makassar	33
C. Perjalanan Regulasi Penyiaran Di Indonesia	36
D. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran	40
BAB III	45
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum TVRI Sulawesi Selatan.....	45
B. Struktur Organisasi TVRI Sulawesi Selatan.....	50
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58

BAB V	84
PENUTUP.....	84
A. KESIMPULAN	84
B. SARAN	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah stasiun TV lokal di Makassar sangat pesat, saat ini tercatat ada beberapa stasiun TV yang mengudara di Makassar, antara lain, TVRI Sulawesi Selatan (Sulsel), Kompas TV Makassar, Fajar TV, SUN TV, Celebes TV, NET. Makassar, dan yang terbaru VE Channel. Pertumbuhan ini menyebabkan persaingan industri TV di Makassar menjadi sangat dinamis.

Tapi di sisi lain, pertumbuhan industri TV swasta di Makassar yang sangat pesat ini menimbulkan beberapa tantangan di masa depan yang dapat mempengaruhi stabilitas dan eksistensi stasiun TV swasta di Makassar itu sendiri. Salah satu tantangan itu adalah kompetisi di antara sesama stasiun TV dalam memperebutkan ‘kue iklan’. Hal ini merupakan dampak orientasi TV swasta di Makassar sebagai sebuah industri yang membutuhkan penunjang dan membantu mempertahankan keberadaannya

Iklan sudah menjadi nafas hidup industri pertelevisian, tanpa pemasukan dari iklan stasiun TV tidak dapat bertahan. Terlebih di tengah kondisi perekonomian nasional yang kurang stabil seperti saat ini, bahkan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan juga tarif dasar listrik juga dapat mempengaruhi bisnis pertelevisian. Biaya produksi yang makin meningkat, membuat iklan sangat penting dalam membantu produksi. Menggali dana dari pihak ketiga mungkin dapat dilakukan, tapi pihak ketiga mana yang bisa percaya pada TV swasta di Makassar, bila eksistensi TV

swasta di Makassar sendiri saat ini belum menunjukkan kinerja terbaiknya. Maka, di tengah tiadanya dana alternatif, iklan jadi incaran utama.

Hampir semua TV swasta di Sulawesi Selatan terutama di Makassar merasakan tantangan ini, tidak terkecuali TVRI Sulawesi Selatan (Sulsel) sebagai bagian dari lembaga penyiaran milik negara. Saat ini, untuk dapat terus mengudara TVRI sebagai lembaga penyiaran negara telah diizinkan untuk mencari iklan dan meraih keuntungan finansial demi terwujudnya mutu siaran yang baik. Iklan yang ditayangkan TVRI Sulsel masih sangat terbatas, hanya berisi iklan penawaran jasa-jasa klinik pengobatan alternatif lokal dan iklan instansi pemerintah atau tokoh masyarakat saja. Tapi berbeda dengan TV lainnya, TVRI Sulsel sebagai bagian dari lembaga penyiaran negara, memiliki alokasi dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Untuk mendapatkan pengiklan, tentunya TVRI Sulsel harus mampu mempersuasi *stakeholders* dalam rangka mengurangi biaya produksi sekaligus meraih keuntungan dalam produksi siaran atau program. Salah satu cara mempersuasi adalah dengan menciptakan program-program kreatif, berkualitas dan digemari masyarakat.

Program TV merupakan aspek yang sangat penting dalam persaingan industri pertelevisian baik nasional maupun swasta. Program yang dianggap sesuai dapat menjadi alasan khalayak untuk menonton suatu stasiun TV. Tetapi untuk menghasilkan sebuah program TV yang berkualitas bukanlah hal yang mudah, selain dari segi konsep dan teknis, seperti dari ide,

kreasi, *tools*, sumber daya manusia dan inovasi, sebuah program TV membutuhkan perhitungan finansial yang tidak sedikit. Pendapatan dan pengakomodasian biaya operasional tersebut dihasilkan dari pemasukan sponsor, pengiklan dan dana alternatif lainnya.

Dalam kasus ini, tentu saja TVRI Sulsel tidak seperti dengan stasiun TV swasta yang dapat memberlakukan pencarian dana dan kerjasama dengan pihak luar (pengiklan atau pemodal) mengingat TVRI adalah lembaga publik. Tetapi, terbatasnya dana tidak membuat TVRI Sulsel tertinggal dalam segi program. Banyak juga program dengan tema kebudayaan dan mengangkat nilai lokal yang dikemas bernuansa daerah yang dibuat TVRI Sulsel memiliki nilai interest yang tinggi di masyarakat kota Makassar, sebut saja program Daeng Mampo dan Tembang Daerah.

Dalam mengemas program siaran, TVRI Sulsel tetap konsisten sebagai televisi yang memiliki prioritas utama menyuguhkan program bertema pendidikan seperti program *Varia Pendidikan*, *Ruang Bahasa Arab*, *English Corner*, dan ada yang bersifat nasional yaitu *Negeri Indonesiaku* yang dikemas dalam *bentuk mini feature*. Dengan penayangan program-program bertema pendidikan seperti ini TVRI Sulsel menjadi satu-satunya televisi yang dapat mengajarkan masyarakat dalam pendidikan kebudayaan dan pendidikan karakter. Hal inilah yang seharusnya dicontoh oleh stasiun TV swasta di Makassar, yang seharusnya lebih banyak memberikan tayangan yang bersifat informatif dan edukatif dalam porsi yang cukup

Secara umum stasiun TV swasta di Makassar, banyak menawarkan tema yang sama, seperti program yang mengutamakan budaya-budaya lokal, program-program hiburan dan sebagainya.. TVRI Sulsel sebagai lembaga penyiaran milik negara masih dipandang sebelah mata, dalam menciptakan dan mengkonsep program siaran. Hal ini dapat dilihat dari penilaian masyarakat yang menganggap program-program TVRI Sulsel terlalu kaku dan ketinggalan zaman. Hal ini menyebabkan, TVRI Sulsel sulit bersaing dalam industri pertelevisian di Makassar. Telah dikatakan di atas sebelumnya, bahwa salah satu daya tarik agar *stakeholders* membantu membiayai dengan mengiklan adalah menariknya program siaran yang ditawarkan. Ketidakmampuan TVRI Sulsel dalam menciptakan program siaran yang menarik berusaha untuk ditepis dengan membuat program yang banyak melibatkan segala tingkatan usia masyarakat dan jenjang pendidikan.

Dapat dikatakan bahwa program bertema pendidikan adalah inovasi baru TVRI Sulsel dalam menarik simpatik masyarakat agar kembali menonton TVRI namun tidak melepaskan karakter TVRI Sulsel sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Tentunya hal ini tidak dapat lepas dari persaingan industri penyiaran televisi. Setiap televisi harus mampu memenuhi harapan masyarakat, termasuk TVRI Sulsel. Asumsi TVRI Sulsel mengenai harapan masyarakat adalah terciptanya siaran tv yang berkualitas, mendidik dan menghibur serta dapat diterima oleh semua kalangan.

Penulis tertarik untuk meneliti hal ini sebagai salah satu strategi TVRI untuk terus menjaga eksistensinya dalam dunia industri pertelevisian.

Penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melihat satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Ardianto, 2010:64).

Untuk itu dan berdasarkan uraian di atas, penulis berinisiatif mengangkat judul penelitian “*Srategi TVRI Sulawesi Selatan Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai TV Publik di Industri Pertelevisian Sulsel*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai point pertanyaan berikut :

1. Bagaimana strategi TVRI Sulsel dalam mempertahankan eksistensinya dalam industri pertelevisian di Sulsel dalam perannya sebagai Lembaga Penyiaran Publik,
2. Bagaimana implementasi program-program siaran TVRI Sulsel sebagai Lembaga Penyiaran Publik dalam industri pertelevisian di Sulsel

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui strategi TVRI Sulsel dalam mempertahankan eksistensinya sebagai TV Publik dalam industri penyiaran di Sulsel
 - b. Untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi program-program siaran TVRI Sulsel sebagai TV Publik dalam industri pertelevisian di Sulsel
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan studi komunikasi khususnya studi kasus tentang media massa
 - b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi stasiun TVRI Sulsel dalam hal berinovasi dalam membuat program yang menunjang ketahanan eksistensinya dalam industri penyiaran Sulsel

D. Kerangka Konseptual

Dalam kehidupan, setiap manusia memiliki banyak kebutuhan, yang bila terpenuhi bisa menunjang kehidupan sehari-harinya. Salah satu dari kebutuhan itu adalah Informasi. Informasi adalah hal yang sangat substansi dalam perkembangan kehidupan masyarakat saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi khususnya teknologi komunikasi dalam beberapa dekade terakhir ini telah menciptakan suatu masyarakat baru yaitu masyarakat dengan tingkat selektivitas yang tinggi akan pesan-pesan yang disampaikan

Dengan informasi, manusia dapat menambah pengetahuan, dan memperluas wawasan. Informasi yang dikumpulkan juga bisa berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik secara pribadi ataupun secara umum di dalam lingkungannya. Seiring perkembangan waktu, kebutuhan manusia informasi juga semakin tinggi, dengan makin banyaknya informasi yang diperoleh dapat lebih berekspresi dengan memperoleh, menyerap serta menuangkan pendapatnya untuk diapresiasi ke dalam berbagai segi aspek kehidupan yang dijalani, baik dari segi politik, sosial, budaya, ekonomi, teknologi sampai kepada hiburan.

Salah satu unsur terpenting dalam memperoleh informasi adalah media massa. Seiring dengan pesatnya kebutuhan manusia akan informasi, media massa dianggap sebagai jalan terbaik dalam memperoleh dan memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut. Seiring majunya perkembangan zaman, media massa juga bergerak dalam memberikan informasi yang aktual dan akurat.

Televisi sebagai salah satu dari media massa masih dipercaya sebagai sumber informasi, cara televisi mempresentasikan informasi secara audio visual, inilah yang menjadi kelebihan televisi yang tidak dapat ditemukan pada media-media lainnya yang bersifat statis. Hal ini membuat televisi dianggap sangat menarik oleh banyak orang, dan orang-orang lebih mudah terpengaruh dengan berita-berita dari televisi.

Selain itu dalam proses penyampaian, informasi yang ditayangkan melalui televisi, menunjang percepatan sosialisasi informasi tersebut kepada khalayak, dan memungkinkan khalayak menyaksikan kejadian yang terjadi di belahan negara lain di rumahnya masing-masing, dengan melintasi ruang dan waktu. Bahkan melalui televisi, khalayak bisa memahami apa yang diinformasikan, walaupun ada perbedaan bahasa, karena kelebihan dari aspek visual yang dimilikinya.

Seiring perkembangannya, fungsi televisi tidak terbatas pada penyampaian informasi, pendidikan ataupun hiburan saja. Televisi mulai digunakan sebagai alat kepentingan bisnis dan politik, hal ini tidak dapat dihindari mengingat beberapa pemilik korporasi media di Indonesia berlatar belakang dan aktif di dunia politik. Tidak heran Televisi sekarang lebih berorientasi hanya pada kepentingan politik dan bisnis saja dan akhirnya saat ini media massa cenderung lebih digunakan untuk kepentingan bisnis pemilik dan kelompoknya yang seringkali terafiliasi dengan partai atau elit politik tertentu. Keadaan tersebut membuat media melupakan fungsi utamanya untuk dapat memenuhi kepentingan informasi dan edukasi bagi masyarakat.

Kepentingan politik dan korporasi ini menyebabkan banyaknya program atau tayangan yang terkesan dipaksakan atau dibuat-buat. Program dan tayangan yang demikian cenderung berpotensi merugikan publik karena lama-kelamaan masyarakat akan menjadi jenuh, dan tidak peduli. Jika hal tersebut terjadi maka fungsi media sebagai jembatan informasi dan edukasi untuk masyarakat serta salah satu pilar demokrasi, tidak akan terwujud. Karena media tidak lagi menjalankan fungsi mengontrol dan mengkritisi jalannya pemerintahan (kekuasaan) dan kehidupan masyarakat agar tercipta kehidupan sosial ke arah yang lebih baik.

D.1 TVRI sebagai “Ibu” lembaga pertelevisian Indonesia

TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga penyiaran swasta (LPS) yang komersil. Hal ini dapat dilihat dari penyiarnya yang bersifat independen, non komersil, bertugas sebagai pengawal kepentingan publik, dan netral. TVRI memiliki tugas mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan melakukan tugas penyiaran yang berdasar nilai yang kultural, merespon kebijakan dan pelayanan negara (*publik policy and publik service*).

TVRI punya kontribusi penting dalam membangun kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. TVRI sebagai LPP di Indonesia membuatnya memikul tanggung jawab besar sebagai alat pemersatu bangsa. TVRI diperlukan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang

merupakan negara kepulauan, berfungsi sebagai identitas nasional pemersatu bangsa dan pembentuk citra positif bangsa di dunia internasional.

Sebagaimana hal yang diuraikan di atas sesuai dengan target yang diemban LPP TVRI :

1. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
2. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
3. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
4. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan Negara Indonesia di dunia Internasional.

Sudah banyak upaya yang dilakukan oleh TVRI dalam mempertahankan eksistensinya di industri penyiaran tanah air, di antara lain memproduksi tayangan yang terkait dengan berita-berita terkini, baik berita lokal, nasional, maupun internasional, selain itu masih banyak lagi tayangan yang sebenarnya memenuhi unsur informatif, mendidik, dan menghibur, sehingga TVRI bisa menjadi saluran alternatif yang mengimbangi tayangan dari stasiun televisi yang lain. Namun sangat disayangkan semua upaya itu tidak didukung oleh pengemasan program siaran yang tidak/kurang menarik, kecepatan penyajian,

dan minim kreativitas sehingga program siaran TVRI banyak ditinggalkan oleh masyarakat karena mereka beralih pada siaran dari LPS. Selain pengemasan program, hal lain yang perlu dibenahi adalah kualitas sumber daya manusianya, peralatan dan teknologi yang digunakan, serta upaya memasarkan program-programnya perlu pembenahan. Upaya-upaya pembenahan ini diperlukan, yang membutuhkan pendanaan yang memadai.

Perkembangan televisi di Indonesia tidak terlepas dari TVRI sebagai stasiun televisi pertama yang mengudara pada 17 Agustus 1962 yaitu bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke XVII dan yang menjadi tonggak Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah ketika Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games ke IV di Stadion Utama Senayan. Dengan adanya perhelatan tersebut maka siaran televisi secara kontinyu dimulai sejak tanggal 24 Agustus 1962 dan mampu menjangkau seluruh (dua puluh tujuh provinsi) yang ada pada waktu itu. Sebagai satu-satunya stasiun televisi di Indonesia, TVRI yang mampu menjangkau wilayah nusantara hingga pelosok dengan menggunakan satelit komunikasi ruang angkasa kemudian berperan sebagai corong pemerintah kepada rakyat. Bahkan hingga sampai sebelum tahun 1990an, TVRI menjadi satu-satunya sumber informasi bagi masyarakat.

Seiring dengan perkembangan waktu pada tahun 1989 pemerintah mulai membuka kran izin untuk didirikannya televisi swasta. Tepatnya tanggal 24 Agustus 1989 Rajawali Citra Televisi atau RCTI mulai siaran untuk pertama kalinya. Siaran pada waktu itu hanya mampu diterima dalam ruang lingkup

yang terbatas yaitu wilayah Jabodetabek saja kemudian daerah lain memanfaatkan *decoder* untuk *merelay* siarannya.

Setelah RCTI kemudian disusul berurutan oleh Surya Citra Televisi (SCTV) pada tahun 1990 dan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), yang sekarang menjadi MNC TV, pada tahun 1991. Siaran nasional RCTI dan SCTV baru dimulai tahun 1993 kemudian pada tahun 1994 berdiri ANTV dan Indosiar. Hingga saat ini tercatat ada 13 stasiun televisi yang mengudara secara nasional, selain stasiun tersebut di atas ada Trans TV, Global TV, Lativi (Sekarang TVone), Metro Tv dan TV7 (Sekarang Trans 7), RTV, Kompas TV dan yang teranyar yaitu NET.

Keberadaan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik adalah untuk melayani informasi untuk kepentingan publik, bersifat netral, mandiri dan tidak komersial. Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu TVRI kini mempunyai beberapa stasiun daerah yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah stasiun TVRI Sulsel. Sama dengan kebanyakan stasiun daerah TVRI lainnya, yang harus menyiarkan tayangan yang bertema budaya daerahnya, TVRI Sulsel juga menayangkan beberapa program yang mengandung unsur yang bertema budaya Sulawesi

Selatan, antara lain Daeng Mampo dan Tembang Daerah, juga beberapa tayangan dengan tema lainnya.

D.2 Program Siaran Sebagai Identitas Stasiun TV

Program siaran adalah semua hal yang ditayangkan oleh stasiun TV sebagai usaha untuk menarik dan memenuhi semua kebutuhan khalayaknya, baik itu kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Program siaran inilah yang menjadi faktor utama, khalayak tertarik dan mengikuti suatu program pada stasiun TV.

Membuat satu produk program siaran tidaklah mudah, dalam prosesnya, pembuatan program siaran harus mempertimbangkan beberapa hal seperti materi program yang harus sesuai dengan khalayak yang dituju, lalu pemilihan waktu yang tepat untuk menyiarkan program tersebut, yang di mana ini menjadi titik penting bagi keberhasilan suatu program siaran, dan selanjutnya promosi terhadap program tersebut, sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.

Setiap stasiun TV punya program siaran yang berbeda-beda, tapi secara garis besar program siaran yang disajikan di suatu stasiun terbagi atas dua yaitu :

1. Program Informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audience.
 - a. Berita keras (*Hard News*), adalah segala bentuk informasi yang penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media

penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui oleh khalayak audiens secepatnya, yang termasuk ke bagian ini antara lain, Straight News, Feature, Infotainment

b. Berita Lunak (*Soft News*), adalah informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (indepth) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan, antara lain Current Affair, Magazine, Talk Show dan Dokumenter

2. Program Hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur khalayak dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama (Sinetron, dan FTV), musik, dan permainan (*game show*) (http://edwi.upnyk.ac.id/DASBRO_10.pdf diakses pada 23 Desember 2013)

Selain sebagai sajian yang diberikan kepada khalayak, program siaran juga bisa menjadi indikator karakteristik identitas suatu stasiun TV. Hal ini bisa dilihat melalui persentase jenis program apa yang mendominasi pada tiap jam tayang stasiun tv tersebut. Kita bisa mengambil contoh pada dua stasiun di bawah naungan Trans Corp yaitu Trans TV dan Trans 7. Kedua stasiun ini banyak menayangkan tayangan hiburan seperti game show, film-film, talk show dan reality show, membuat kedua stasiun TV tersebut sebagai TV Hiburan, walaupun mereka juga memiliki beberapa program berita yang menyajikan informasi. Hal serupa juga terjadi beberapa stasiun TV seperti RCTI, SCTV,

Indosiar, MNCTV, di mana mereka lebih banyak menayangkan program hiburan kepada masyarakat melalui sinetron, show dangdut, FTV, drama, kuis dan sebagainya.

Berbeda dengan beberapa stasiun TV di atas, ada beberapa stasiun TV yang memiliki identitas sebagai TV Berita, yaitu TVOne dan MetroTV, hal ini disebabkan ciri khas tayangan mereka yang lebih mengutamakan kecepatan informasi untuk disalurkan kepada masyarakat. Meskipun mereka juga memiliki beberapa program hiburan, program itu tidak menjadi tayangan utama. Banyaknya program yang berorientasi hiburan dan informasi, tema Budaya dan Pendidikan, sedikit tersingkirkan, di sinilah peran TVRI sebagai LPP yang bertanggung jawab, menghidupkan tayangan dengan kedua tema ini, tidak terkecuali dengan stasiun-stasiun TVRI di daerah.

TVRI Sulawesi Selatan, juga mengemban tanggung jawab tersebut, selain mengangkat tayangan yang bertema kebudayaan Sulawesi Selatan, seperti Daeng Mampo dan Tembang Daerah, tema pendidikan juga jadi perhatian utama stasiun TVRI Sulsel.

Telah dikatakan sebelumnya, bahwa asumsi program siaran televisi tidak dapat lepas dari orientasi berdirinya sebuah stasiun, dapat dikatakan bahwa program-program siaran menjadi petunjuk bagi masyarakat mengenai identitas sebuah stasiun televisi. Dalam hal ini, TVRI yang dari awal didirikannya adalah sebuah stasiun TV milik publik yang memiliki khasanah dan ruang lingkup pencerahan masyarakat. Untuk itu, TVRI Sulsel juga memiliki panduan yang sama mengenai program siarannya. Tema pendidikan,

kebudayaan yang dikemas ringan serta menghibur menjadi salah satu ciri khasnya. Sebut saja salah satu program siaran TVRI Sulsel yakni, *English Corner* yang hadir sebagai salah satu pilihan program siaran diantara berjubelnya siaran bernuansa hiburan milik LPS.

Tentunya, penayangan program- program siaran bertema pendidikan di TVRI Sulsel tidak begitu saja diangkat. Hal ini merupakan sebuah upaya mengimbangi program-program LPS sekaligus menjalankan fungsi pendidikannya. Namun program bertema pendidikan tidak serta merta dijadikan sebuah program tayangan, hal ini diperoleh dari otokritik terhadap TVRI dari masyarakat yang ‘mengeluh’ terhadap tayangan TVRI yang tidak menarik. Variasi program yang bisa menarik minat dan interaksi masyarakat adalah jawaban dari sejumlah ‘keluhan’ atau dapat juga dikatakan sebagai upaya TVRI Sulsel mempertahankan ‘diri’ di tengah-tengah pesatnya persaingan industri pertelevisian.

Ada beberapa hal yang dapat dilihat dari penayangan beberapa program berkaitan dengan upaya TVRI mempertahankan eksistensinya sebagai TV Publik sekaligus menjaga identitas kebangsaannya, yang pertama adalah selain program yang mengangkat kebudayaan lokal TVRI tetap menjadikan tema pendidikan sebagai menu utama dalam pesan yang disampaikan. Tentunya hal ini sesuai dengan visi TVRI sebagai media dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Yang kedua adalah keterlibatan masyarakat dengan aktif dalam beberapa programnya. Hal ini dilihat sebagai bentuk manifestasi TVRI sebagai lembaga milik publik. Artinya, masyarakat dilihat tidak hanya sebagai

pengguna atau penikmat TVRI tetapi masyarakat dapat terlibat langsung dalam program siaran yang ditawarkan TVRI Sulsel.

D.3 TVRI Sulsel Sebagai Media Pendidikan

Saat ini dari beberapa media massa yang ada baik cetak maupun elektronik, televisi dinilai merupakan media massa yang paling ampuh dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Keunggulan TVRI yang mempunyai jaringan luas dan meniadakan batas geografis, sehingga televisi menjadi media yang efektif untuk penetrasi sumber informasi/pengetahuan. Oleh karena itu jika ditunjang dengan pengelolaan yang tepat televisi sangat bermanfaat untuk penyiaran program-program pembelajaran secara nasional agar dapat memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan efektivitas pendidikan

Televisi dengan salah satu fungsinya yaitu pendidikan berperan aktif dalam pendidikan yang berpengaruh pada sikap seseorang, kreativitas, motivasi, pandangan hidup, gaya hidup, dan juga orientasi masyarakat, jadi dapat dikatakan televisi adalah teknologi yang mendukung pendidikan bagi khalayak

TVRI Sulsel sebagai bagian dari Lembaga Penyiaran Publik ikut mengemban tanggung jawab besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu TVRI Sulsel memberi tayangan-tayangan yang bertema pendidikan, di antara lain, *Varia Pendidikan*, *Ruang Bahasa Arab*, *English Corner*, dan ada yang bersifat nasional yaitu *Negeri Indonesiaku* yang dikemas

dalam bentuk mini feature. Di mana isi dari tayangan tersebut selain mengajarkan konten pembelajaran umum seperti Ilmu pengetahuan sosial maupun alam, matematika, bahasa dan lain-lain, ada juga tayangan yang memberikan pendidikan karakter, memahami budaya lokal Sulawesi Selatan dan meningkatkan nasionalisme dengan belajar tentang Indonesia.

D.4 TVRI Sulsel Sebagai Wahana Milik Publik

Sebagaimana disebutkan dalam UU No 32/2002 “Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran” dan disebutkan pula dalam pasal” dan Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3-SPS) yang dalam mukadimah nya menyebutkan, pemanfaatan frekuensi radio sebagai ranah publik yang merupakan sumber daya alam terbatas dapat senantiasa ditujukan untuk kemaslahatan masyarakat sebesar-besarnya.

Dapat kita simpulkan bahwa frekuensi itu ditujukan untuk publik, dan Undang-undang memberi hak, kewajiban dan tanggung jawab serta partisipasi masyarakat untuk mengembangkan penyiaran, seperti mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, mencari, memperoleh, memiliki dan menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi di lembaga penyiaran serta

mengembangkan kegiatan literasi dan/atau pemantauan untuk mengawasi dan melindungi publik dari isi siaran yang merugikan mereka.

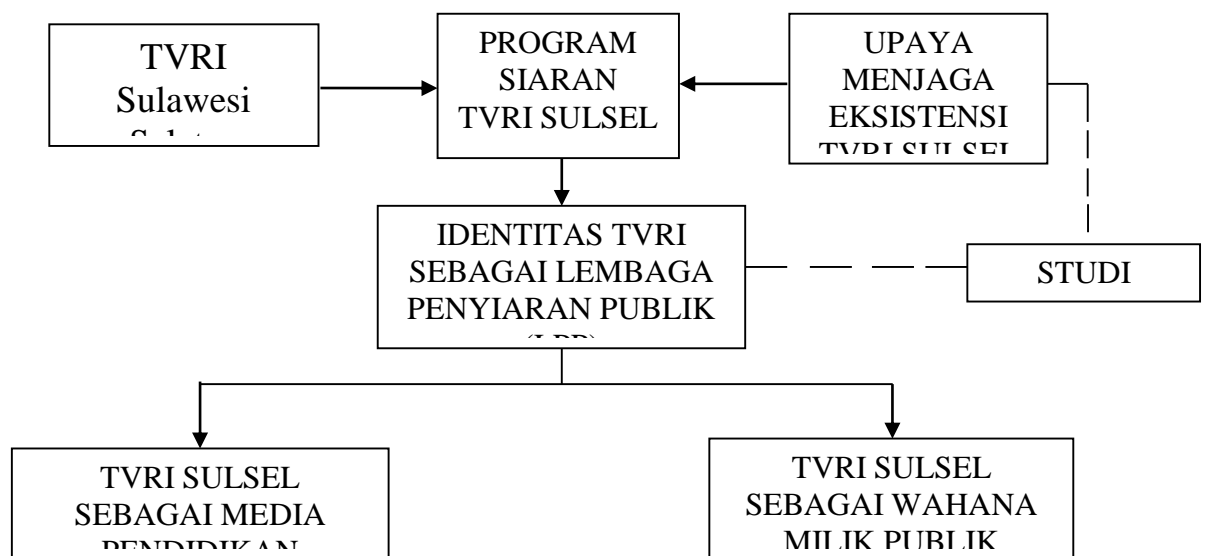
Namun dewasa ini, dalam prosesnya frekuensi yang dikatakan milik publik ini banyak disalahgunakan oleh kepentingan seseorang, kelompok, partai politik tertentu, bahkan pemilik media itu sendiri. Beberapa kasusnya antara lain, penggunaan media televisi sebagai alat kampanye, menyiarkan secara langsung Munas salah satu partai politik, dan paling anyar adalah pernikahan artis yang ditayangkan langsung. Televisi sebagai media yang mengutamakan frekuensi publik dan diatur dalam undang-undang. Harusnya menjadi wahana untuk publik dengan menyiarkan sesuatu yang memikirkan kelayakan suatu tayangan bagi khalayak umum, bukan berdasarkan selera pihak tertentu, ataupun kepentingan politik walaupun dia sekaligus sebagai pemilik media.

TVRI Sulsel sebagai salah satu media publik di Sulawesi Selatan harus berbenah, karena tolak ukur keefektifan dan kinerja suatu stasiun TV sebagai televisi publik itu bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dalam proses penyiarannya. Masyarakat Sulsel sekarang butuh suatu wadah untuk mendapatkan informasi, pendidikan dan menyampaikan gagasan, opini/pendapat, ataupun kritiknya maka dari itu TVRI Sulsel harus hadir dan memuaskan kebutuhan masyarakat tersebut, agar TVRI benar-benar menjalankan perannya sebagai wahana publik bagi masyarakat.

Bila diamati TVRI Sulsel dalam perannya sebagai wahana publik bisa dikatakan efektif ini bisa dilihat dari beberapa tayangannya yang bisa menarik para seniman (pengisi acara), komunitas, akademisi, mahasiswa, pelajar,

pebisnis, para pakar dan praktisi di segala bidang, dan pemerintah ikut berpartisipasi untuk menyampaikan dan memberi pandangan tentang sesuatu. Selain itu TVRI Sulsel juga bisa menarik partisipasi masyarakat umum dari seluruh penjuru daerah di Sulsel, melalui program siaran langsung interaktif, sehingga masyarakat bisa menyampaikan gagasan, opini/pendapat, ataupun kritiknya terhadap suatu isu baik lokal maupun Nasional, sehingga terciptanya diskusi publik yang aktif

Untuk mencapai jawaban dari pertanyaan penelitian ini, penulis mengonseptkan jalan pikir pada bagan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Konseptual

E. Definisi Operasional

1. TVRI Sulawesi Selatan : Stasiun TV milik Negara yang merupakan Lembaga Penyiaran Publik di Sulawesi Selatan
2. Program : segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audienscnya
3. Siaran : pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.
4. Eksistensi : Menurut KBBI Eksistensi adalah keberadaan
5. Lembaga Penyiaran Publik : lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Lembaga Penyiaran yang berpusat di Jakarta ini terbentuk pada tahun 2005 dan menaungi Televisi Republik Indonesia dan Radio Republik Indonesia.
6. Media : alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak
7. Pendidikan : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.
8. Wahana : sarana untuk mencapai suatu tujuan
9. Publik : menurut KBBI Publik adalah orang banyak (umum)

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komperhensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dapat dikatakan bahwa, peneliti sendiri secara langsung mengumpulkan informasi yang didapat dari subyek penelitian.

1. Waktu dan Objek Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama dua bulan dalam periode waktu Desember 2014 hingga Januari 2014

Objek penelitian yaitu Program Siaran TVRI Sulsel dalam kaitannya sebagai sarana TVRI Sulsel mempertahankan eksistensinya sebagai TV Publik di industri penyiaran di Sulawesi Selatan

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada pengamatan terhadap program-program siaran di TVRI Sulsel

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data utama diperoleh dari peneliti yang secara langsung turun di lapangan untuk memperoleh data dari objek

penelitian. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan.

3. Teknik Pemilihan Informan

Proses pemilihan informan didasarkan pada alasan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu peneliti akan memilih informan sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

- a) Kepala Stasiun TVRI Sulsel
- b) Kepala Bagian Bidang Program TVRI Sulsel, sebagai yang merencanakan, dan mengawasi proses pembuatan program-program yang ditayangkan oleh TVRI Sulsel

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan:

- a. Data Primer:
 - Wawancara mendalam (*indepth interview*). Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan alasan bahwa peneliti perlu memfokuskan permasalahan sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara mendalam dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah ditetapkan.
- b. Data Sekunder:
 - Observasi dilakukan pada tayangan, detail program, dan proses pembuatan program di TVRI Sulsel

- c. Penelitian pustaka (*library research*) dengan mempelajari dan mengkaji literature yang berhubungan dengan permasalahan untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori. Data dari kajian pustaka digunakan sebagai data sekunder

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif sebagai alat untuk menjelaskan peristiwa atau dalam hal ini adalah menjelaskan program siaran di TVRI Sulsel dalam kaitannya dengan mempertahankan eksistensinya sebagai TV Publik. Dalam teknik analisis data deskriptif ada beberapa tahap yang dilakukan untuk menganalisis data. Beberapa tahap tersebut terdiri dari:

- a. Menelaah data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan pendokumentasian mengikuti teknik pengumpulan data.
- b. Setelah data ditelaah, kemudian data dicoba untuk direduksi dengan membuat rangkuman-rangkuman yang dapat menggambarkan keutamaan data.
- c. Setelah data direduksi, data kemudian disusun melalui pengkategorisasian-pengkategorisasian dengan melihat kesamaan-kesamaan data.
- d. Selanjutnya adalah memeriksa kembali kebasahan data yang telah dikategorisasi dengan mencocokkan dan membandingkan dengan data-data yang telah dirangkum sebelumnya ataupun dengan rekaman-rekaman dari teknik pengumpulan data awal.

- e. Yang terakhir adalah mencoba mentafsir data dengan cara membuat kesimpulan dari data yang diperoleh dengan berdasarkan pada pertanyaan rumusan masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sejarah dan Perkembangan TV di Indonesia

Bersamaan dengan kemajuan media cetak di Indonesia, muncul media lain sebagai sumber informasi bagi khalayak yaitu media elektronik mulai dari TV berwarna hingga teknologi internet. Seperti halnya surat kabar, saat ini hampir setiap orang memiliki televisi di tempat tinggalnya. Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata tele dan vision; yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia.

Televisi untuk umum menyiarkan programnya secara universal, tetapi fungsi utamanya tetap hiburan. Walaupun ada program-program yang mengandung segi informasi dan pendidikan, hanya sebagai pelengkap saja dalam rangka memenuhi kebutuhan alamiah manusia (Effendi, 2004 : 55). Inovasi terpenting yang terdapat pada televisi ialah kemampuan menyajikan komentar atau pengamatan langsung saat suatu kejadian berlangsung. Namun demikian banyak peristiwa yang perlu diketahui publik telah direncanakan sebelumnya, maka penambahan kadar aktualitas juga terbatas (McQuail, 1996: 16).

Media Televisi sekarang sudah menjadi salah satu barang kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan kata lain, informasi sudah merupakan bagian dari hak manusia untuk aktualisasi diri. Kegiatan penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan Asean Games di Senayan. Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan status sampai sekarang. Selama tahun 1962-1963 TVRI berada di udara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya. TVRI yang berada di bawah Departemen Penerangan, kini siarannya sudah dapat menjangkau hampir seluruh rakyat Indonesia. Sejak tahun 1989 TVRI mendapat saingan dari stasiun TV lainnya, yakni (RCTI) Rajawali Citra Televisi Indonesia yang bersifat komersial. Kemudian secara berturut-turut berdiri stasiun televisi (SCTV) Surya Citra Televisi Indonesia, (TPI) Televisi Pendidikan Indonesia dan (ANTV) Andalas Televisi (Ardianto, 2004 : 127).

Dengan kehadiran RCTI, SCTV, dan TPI (Sekarang MNCTV) maka dunia pertelevisian di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, baik dalam hal mutu siarannya maupun waktu penayangannya. Untuk lebih meningkatkan mutu siarannya pada pertengahan tahun 1993, RCTI telah mengudara secara nasional dan membangun beberapa stasiun transmisi di berbagai kota besar di Indonesia , seperti : Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Batam, dan daerah-daerah lain. Kemudian stasiunstasiun televisi swasta bertambah lagi dengan kehadiran Indosiar, Trans TV, Trans 7, Global TV, Metro TV, TV One, RTV, Kompas TV, dan yang teranyar NET.TV

Perkembangan selanjutnya dapat di lihat pada era reformasi sekarang ini, saat pemerintah membuka kebijakan untuk membuka selebar-lebarnya kebebasan pers. Hal ini menimbulkan suasana baru di bidang jurnalistik cetak maupun elektronik tidak terkecuali media televisi. Hal yang paling mencolok adalah menjamurnya stasiun-stasiun televisi lokal yang didirikan di beberapa daerah, ini berarti persaingan industri televisi tidak hanya berlangsung dalam skala Nasional namun mulai merambah setiap daerah.

Keberadaan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik adalah untuk melayani informasi untuk kepentingan publik, bersifat netral, mandiri dan tidak komersial. Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu TVRI kini mempunyai beberapa stasiun daerah yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah stasiun TVRI Sulsel. Sama dengan kebanyakan stasiun daerah TVRI lainnya, yang harus menyiarkan tayangan yang bertema budaya daerahnya, TVRI Sulsel juga menayangkan beberapa program yang mengandung unsur yang bertema budaya Sulawesi Selatan, antara lain Daeng Mampo dan Tembang Daerah, juga beberapa tayangan dengan tema lainnya

Setelah TVRI Sulsel, pertumbuhan TV lokal khususnya di Makassar berkembang pesat, beberapa stasiun TV lokal ramai bermunculan Kompas TV Makassar, Fajar TV, SUN TV, Celebes TV, NET. Makassar, dan yang terbaru VE Channel. Pertumbuhan ini menyebabkan persaingan industri TV di Makassar menjadi sangat dinamis.

A.1 Televisi Sebagai Media Massa

Berbicara tentang media massa saat ini, tidak bisa lepas dari perkembangannya yang begitu pesat apabila dibandingkan dengan kondisi beberapa tahun yang lalu. Keterbukaan informasi, dengan berbaurnya teknologi, komputer dan infrastruktur digital pada akhirnya akan mengakibatkan berbaurnya media konvensional seperti majalah, buku, koran, radio serta televisi, dengan media non konvensional seperti televisi kabel, komputer, televisi interaktif, internet dan komunikasi digital.

Media massa sebagai alat bantu komunikasi sudah semakin diperlukan. Kebutuhan akan informasi yang tinggi dari masyarakat menuntut para penyedia media informasi lebih profesional dan terampil dalam mengolah, mengemas dan menyajikan programnya. Hal itu terjadi di berbagai sektor media, salah satunya media elektronik seperti televisi. Sebagai salah satu media penyiaran, televisi adalah salah satu media elektronik yang cukup dikenal masyarakat luas. Industri pertelevisian sudah menjamur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan.

Perkembangan teknologi dewasa ini memberikan dampak yang luas bagi masyarakat. Baik dampak positif maupun dampak negatif. Terlebih dalam hal

penyampaian informasi dan berita serta kebebasan pers dewasa ini, sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh serta mencari informasi yang mereka butuhkan. Baik dari media cetak maupun media elektronik. Masyarakat pun dapat ikut serta berpartisipasi atau menjadi sumber berita. Saat ini negara pun menjamin kebebasan masyarakat dalam terpenuhinya hak dasar masyarakat dalam kemerdekaan menyampaikan pikiran, baik lisan maupun tulisan, serta kemerdekaan dalam memperoleh informasi.

Televisi memegang andil yang cukup besar sebagai media massa elektronik untuk menyampaikan informasi secara lebih aktual dan cepat kepada masyarakat luas. Selain itu, keunggulan televisi yang bersifat audio-visual sebagai media massa elektronik cukup banyak mendapat perhatian dari penontonnya. Beragam stasiun televisi di Indonesia berlomba-lomba untuk mendapat *rating* tertinggi dari masyarakat melalui variasi program acara. Program acara televisi Indonesia didominasi oleh berita (*news*), *talk show*, musik, sitkom, kuis, sinetron, dan film. Program acara tersebut sangat bergantung pada kepentingan masing-masing stasiun televisi yang hendak disampaikan kepada publik.

Pada dasarnya sebagai media massa elektronik televisi memegang peran sebagai media hiburan, dan pengawasan. Televisi sebagai media hiburan melalui programnya berupa sinetron, sitkom, kuis, film, dan musik. Sedangkan, televisi berperan sebagai media pengawasan melalui program acara berita (*news*) yang disampaikan dengan tujuan menyampaikan kejadian aktual, dan penting yang baru saja terjadi agar diketahui oleh khalayak. Melalui

program *talk show* maupun diskusi, televisi mampu mengingatkan masyarakat mengenai hal-hal apa saja yang sebaiknya dilakukan dan tidak dilakukan.

Selain itu sebagai media massa, televisi juga tumbuh menjadi alat yang ampuh untuk mempengaruhi pola pikir serta mampu membentuk opini masyarakat melalui program acaranya, baik melalui iklan, *talk show*, berita, sinetron, maupun diskusi publik. Semua adegan langka atau luar biasa, penuh warna dan nuansa, memang dapat ditayangkan TV, baik yang nyata atau fiktif, lewat penggunaan model-model mini dan efek khusus. Tetapi justru karena “kesempurnaan” TV itulah, khalayak pemirsa menjadi pasif dan terpaku pada tayangan. Kepasifan masyarakat tersebut kemudian menjadikan mereka menerima apa yang ditayangkan oleh televisi mentah-mentah.

Media Televisi, dalam menjalankan perannya sebagai salah satu media massa berkewajiban untuk dapat membaca selera para penonton agar tetap digemari. Namun, kenyataannya tidak mudah untuk membaca selera penonton ataupun menyuguhkan suatu program yang sesuai dengan selera. Beberapa orang yang berkecimpung dalam dunia pertelevisian terkadang mencari jalan pintas mengatakan apa yang disukai audiens adalah acara-acara yang mengeksploitasi sensualitas dan kekerasan. Di Indonesia selain kedua tema tersebut tema-tema seputar mistik juga disukai audiens.

Tema-tema kekerasan, seks, dan mistik mudah sekali dieksploitasi sebagai tayangan yang mengumbar selera rendah. Tugas dan tanggung jawab pengelola program televisi adalah menyajikan tayangan acara yang baik, bertanggung jawab, dan disukai masyarakat. Hal terakhir inilah yang

menjadikan para pengelola program perlu berpikir dan meneliti secara seksama program yang bagaimana yang perlu dibuat namun tetap disukai oleh audiens. Iklan yang ditayangkan di televisi dengan durasi tidak lebih dari 2 menit mampu mempengaruhi masyarakat, dan menggeser cara pandang masyarakat merupakan bukti yang menunjukkan bahwa televisi sebagai media yang cukup ampuh untuk membentuk persepsi baru di tengah masyarakat

Televisi mempunyai daya tarik yang kuat. Jika radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur kata-kata, musik dan sound effect, maka TV selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar. Gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan mendalam pada pemirsa. Daya tarik ini selain melebihi radio, juga melebihi film bioskop, sebab segalanya dapat dinikmati di rumah dengan aman dan nyaman. Selain itu, TV juga dapat menyajikan berbagai program lainnya yang cukup variatif dan menarik untuk dinikmati masyarakat (Effendy, 2004 : 177).

Maka dari itu dalam persaingan media massa, Televisi dinilai lebih ampuh sebagai media komunikasi massa, hal ini sejalan dengan fungsi komunikasi massa yang diungkapkan Harold D. Lasswell yaitu :

1. *Surveillance of the environment* (Fungsi Pengawasan)
2. *Correlation of the part of society in responding to the environment* (Fungsi Korelasi)
3. *Transmission of the sosial heritage from one generation to the next* (Fungsi Pewarisan Sosial)

Sejalan dengan Lasswell, Charles Robert Wright (1988) menambah fungsi *Entertainment* (Fungsi Hiburan) dalam fungsi komunikasi massa

B. Persaingan Industri Penyiaran Televisi Di Makassar

Pertumbuhan stasiun TV lokal di Makassar berkembang dengan sangat dinamis. Hal ini memicu munculnya persaingan yang tidak dapat dihindari oleh setiap stasiun TV. Paham akan *positioning*, anggaran yang dimiliki dan program yang ditawarkan adalah beberapa contoh elemen penting yang dapat menentukan kelangsungan keberadaan suatu stasiun TV.

Positioning adalah strategi komunikasi yang berhubungan dengan bagaimana khalayak menempatkan suatu produk, merek, atau perusahaan di dalam otaknya, di dalam khayalnya, sehingga khalayak memiliki penilaian tertentu. *Positioning* menjadi penting bagi media penyiaran, tidak terkecuali penyiaran di Sulsel, karena kompetisi yang cukup tinggi saat ini. Persepsi terhadap perusahaan penyiaran dan program yang disiarkannya memegang peran penting dalam konsep *positioning* karena khalayak menafsirkan media terkait melalui persepsi yaitu hubungan-hubungan asosiatif yang disimpan melalui proses sensasi. Persepsi membantu manusia memahami dunia di sekelilingnya untuk disimpan dalam memorinya. Hiebing & Cooper (1997), mendefinisikan *positioning* sebagai “membangun persepsi produk di dalam pasar sasaran relatif terhadap persaingan.”

Pernyataan *positioning* itu harus dapat diungkapkan secara jelas dan tegas yang dapat disusun berdasarkan pengalaman dalam bidang tertentu.

Pernyataan itu selain memuat atribut-atribut yang penting bagi konsumen, juga dapat dinyatakan dengan mudah, enak didengar, dan harus dapat dipercaya

Dalam menyusun suatu pernyataan *positioning*, pengelola pemasaran harus mengetahui audiens membedakan stasiun TV bersangkutan dengan Stasiun TV lainnya. Myers (1996) membedakan struktur persaingan ke dalam tiga tingkat, yaitu superioritas, diferensiasi, dan paritas

Langkah *positioning* yang diambil oleh stasiun TV lokal di Makassar sebenarnya cenderung sama, yaitu menempatkan diri dan mengemas program-program pada konten budaya lokal, namun TVRI Sulsel sebagai bagian dari LPP, selain memberikan informasi, hiburan dan pendidikan, TVRI Sulsel diberikan tugas oleh Undang-Undang Penyiaran untuk melakukan kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa ataupun budaya lokal Sulawesi Selatan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan televisi yang tidak hanya menjangkau Makassar saja tapi seluruh wilayah Sulawesi Selatan.

Selain *positioning*, program-program yang ditawarkan kepada masyarakat juga termasuk hal penting lainnya yang harus diperhatikan oleh stasiun TV di Makassar. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di TV selama program itu menarik dan disukai audiens, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik.

Program yang disuguhkan oleh semua stasiun TV lokal, pasti menekankan ke budaya lokal, namun TVRI Sulawesi Selatan sebagai bagian dari LPP mempunyai tugas yang berbeda dengan stasiun TV lain, TVRI Sulsel berkewajiban untuk menata programnya dengan menekankan pada aspek pendidikan untuk masyarakat yang bertujuan mencerdaskan masyarakat. Partisipasi atau proses interaktif untuk lebih mendekatkan diri pada masyarakat juga perlu diperhatikan TVRI Sulsel dalam menjalankan fungsinya sebagai LPP. Beberapa program telah disiapkan TVRI Sulsel untuk menjalankan perannya sebagai LPP. Daftar program dengan tema pendidikan yang disiapkan TVRI Sulsel, antara lain, Varia Pendidikan, English Corner, Cerdas Cermat dan Arena Anak. Beberapa yang bertema budaya, antara lain Tembang Daerah, Biang Lala, Gelar Seni, Sekitar Kita Tirai Budaya, dan juga Daeng Mampo program hiburan namun dikemas dengan nuansa kebudayaan lokal. Adapun beberapa program yang membuka kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, antara lain, Paraikatte (Masalah Kita), dan beberapa program yang talkshow kesehatan.

Program-program yang ditawarkan oleh stasiun TV memang menjadi perangkat bagi suatu stasiun TV, tapi tidak bisa dipungkiri, selain SDM, dan strategi atau ide yang terkandung di dalamnya, Anggaran menjadi nyawa penggerak bagi stasiun TV dalam memproduksi suatu program. Sumber anggaran utama dari tiap stasiun TV adalah iklan, jadi semakin banyak iklan bisa diartikan semakin banyak pemasukan dan akan tersedianya Anggaran

untuk menjalankan suatu program, dan semakin tinggi rating acara tersebut maka semakin menarik pengiklan untuk mengiklankan produknya.

Sebagai LPP berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independent, netral, tidak komersial, TVRI Sulsel memiliki sumber anggaran yang berbeda, sumber anggarannya sebagian besar berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sehingga walaupun bersifat tidak komersil, TVRI Sulsel masih mempunya sumber untuk membuat program-program bagi masyarakat Sulsel Namun, tetap ada beberapa hambatan dari sumber anggaran TVRI Sulsel yang berasal dari APBN dan APBD ini, disebabkan dana atau subsidi ini berjalan beriringan dengan kondisi ekonomi Negara

C. Perjalanan Regulasi Penyiaran Di Indonesia

Regulasi yang mengatur penyiaran di Indonesia telah ada jauh sebelum negara Indonesia hadir sebagai negara yang berdaulat. Ini dapat dilihat dari adanya Undang-Undang tentang Radio yang diterbitkan Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1934. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah kemudian menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 1970 tentang Radio Siaran Non-Pemerintah. Barulah pada tahun 1997, pemerintah bersama DPR RI menerbitkan Undang-Undang Penyiaran yang diharapkan dapat mengatur dan mengelola kehidupan penyiaran. Undang-undang ini karena napasnya adalah penyiaran berada di bawah kendali dan kontrol kekuasaan, maka pemerintah dalam undang-undang ini membentuk sebuah badan pengawas yang dibentuk

pemerintah yang bernama Badan Pertimbangan dan Pengendalian Penyiaran Nasional (BP3N). Tugasnya memberi pertimbangan kepada pemerintah. Pertimbangan itu oleh pemerintah digunakan sebagai bahan dalam mengambil dan menyusun kebijakan penyiaran nasional.

Kuatnya desakan masyarakat terhadap kebebasan dan keinginan masyarakat melepaskan penyiaran dari kontrol kekuasaan, maka ketika ada kesempatan itu yakni pada saat rezim Orde Baru tumbang bergulirlah wacana pentingnya membuat undang-undang penyiaran yang progresif, reformis, dan berpihak pada kedaulatan publik. Maka, DPR RI kemudian menangkap semangat zaman ini dan membuat Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Harapan dengan adanya UU ini, kehidupan penyiaran menjadi lebih tertata dan tertib.

Keberadaan UU ini mengajak semua stakeholder penyiaran untuk masuk dalam sebuah ruang regulasi yang sama. Undang-undang ini ketika muncul bukan tanpa catatan penolakan. Di tahun 2003, terdapat upaya hukum yang dilakukan kalangan industri penyiaran di antaranya adalah Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI), Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI), Persatuan Sulih Suara Indonesia (Persusi), Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI), dan Komunitas Televisi Indonesia (Komteve). Kalangan industri ini melakukan judicial review ke Mahkamah Konstitusi yang dalam salah satu pokok gugatannya mempertanyakan keberadaan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang berpotensi menjelma menjadi kekuatan represif ala Deppen di masa Orde Baru yang akan mengancam kemerdekaan

berekspresi insan penyiaran. Namun dari beberapa pokok gugatan yang salah satunya ingin menghilangkan peran KPI tidak dikabulkan oleh MK. MK hanya mengabulkan bahwa kewenangan menyusun peraturan penjas dari UU Penyiaran tidak dilakukan oleh KPI bersama pemerintah melainkan cukup dilakukan oleh pemerintah dalam kerangka menyusun Peraturan Pemerintah (PP). Hal ini tertuang dalam Putusan Mahkamah konstitusi dengan putusan perkara nomor 005/PUU-I/2003.

Pasca keputusan MK ini, perdebatan seputar regulasi penyiaran berlanjut dalam hal penyusunan materi peraturan pemerintah (PP). Publik penyiaran yang diwakili oleh kalangan pekerja demokrasi dan *civil society* yang diwakili oleh Masyarakat Pers dan Penyiaran Indonesia (MPPI) serta kalangan perguruan tinggi khawatir pemberian kewenangan pembuatan peraturan pelaksana dari UU Penyiaran kepada pemerintah akan membuat pemerintah menyelipkan agenda kepentingannya dalam peraturan tersebut. Kekhawatiran ini kemudian menjadi terbukti ketika pada tahun 2005 Peraturan Pemerintah (PP) tentang Penyiaran terbit, antara lain :

1. PP No. 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik
2. PP No. 12 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik RRI
3. PP No. 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik TVRI
4. PP No. 49 Tahun 2005 tentang Pedoman Kegiatan Peliputan Lembaga Penyiaran Asing

5. PP No. 50 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta
6. PP No. 51 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas
7. PP No. 52 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Berlangganan.

Pemerintah dalam PP-PP tersebut menempatkan dirinya sebagai pihak yang dominan dalam dunia penyiaran. Ini tampak dalam penempatan menteri atas nama pemerintah sebagai pihak yang memberi izin penyelenggaraan penyiaran. Padahal, dalam UU Penyiaran termaktub bahwa izin penyelenggaraan penyiaran diberikan negara melalui KPI. Dalam semangat UU ini, sebagaimana dikemukakan oleh perumusny yakni Paulus, Ketua Pansus Penyusunan UU Penyiaran dari DPR RI menyatakan bahwa makna izin diberikan negara melalui KPI dalam konteks bahwa izin penyelenggaraan penyiaran diberikan KPI atas nama negara.

Masih menurut Paulus, penempatan KPI sebagai pemberi izin dalam pengertian bahwa di negara demokrasi modern pemberian izin penyiaran harus diberikan oleh sebuah badan regulasi yang independen. Hal ini untuk menempatkan penyiaran sebagai ruang publik yang bebas dan otonom. Apalagi, penyiaran Indonesia di masa lalu pernah berada dalam kendali kekuasaan pemerintah. Jadi, bila kemudian pemerintah menafsirkan bahwa kata negara yang dimaksud adalah pemerintah, menurut pandangannya, jelas mengingkari semangat demokratisasi yang ada dalam UU Penyiaran. Maka wajar bila

kemudian KPI bersama elemen *civil society* mengajukan judicial review ke Mahkamah Agung (MA) dan meminta pemerintah membatalkan pemberlakuan PP-PP Penyiaran tersebut.

Pada tahun 2007, MA dalam keputusannya memenangkan pemerintah dan menyatakan bahwa PP-PP penyiaran tersebut berlaku. Pascapemberlakuan PP-PP Penyiaran ini tidak lantas membuat PP-PP Penyiaran ini bisa langsung operasional. Contohnya, dalam konteks perizinan penyelenggaraan penyiaran, karena PP-PP penyiaran ini mensyaratkan adanya peraturan menteri yang menjelaskan dari apa yang belum jelas di PP-PP penyiaran, membuat pemrosesan izin penyiaran menjadi tertunda. Ini yang membuat para pemohon izin penyelenggaraan penyiaran menjadi kecewa karena begitu lamanya menanti kepastian proses perizinan.

D. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran

Penyiaran melalui media komunikasi massa elektronik dengan kelebihan dan keunggulannya yang dapat mengatasi ruang dan waktu dalam bentuk dengar atau audio dan pandang dengar atau audiovisual serta grafis dan teks harus mampu melaksanakan peranan aktif dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila. Oleh karena itu, bersama-sama media massa lainnya, penyiaran harus ditingkatkan kemampuannya melalui pembangunan yang diarahkan untuk semakin meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan Undang-

Undang Dasar 1945 dalam semua aspek kehidupan bangsa, sehingga semakin meningkatkan kesadaran rakyat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam rangka mewujudkan Wawasan Nusantara, memperkuat persaman dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, dan memelihara stabilitas nasional yang mantap dan dinamis, sejalan dengan dinamika pembangunan dan kemajuan teknologi.

Dengan kemampuan yang terus-menerus ditingkatkan dan dibina sesuai dengan arahan tersebut di atas, penyiaran memiliki kedudukan yang penting dan strategis dalam memotivasi pendapat dan kehendak masyarakat ke arah hal-hal yang positif agar berperan serta secara aktif dalam setiap tahap pembangunan nasional yang meliputi pula pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Sementara itu, kemajuan teknologi penyiaran yang berkembang dengan cepat menyebabkan landasan hukum pembinaan dan pengembangan penyiaran yang ada selama ini sudah tidak memadai lagi, baik karena tingkat peraturan yang mengaturnya lebih rendah daripada undang-undang maupun karena ruang lingkup pengaturannya baru meliputi segi-segi tertentu dalam kegiatan penyiaran dengan pengaturan yang belum terpadu.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, sebagai landasan pengaturan dan pembinaan penyelenggaraan penyiaran serta untuk menjamin ketertiban dan kepastian hukum dan ditaatinya Kode Etik Siaran, diperlukan Undang-undang tentang penyiaran.

Pengaturan penyiaran dalam Undang-undang ini disusun berdasarkan pokok-pokok pikiran sebagai berikut:

1. Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Garis-garis Besar Haluan Negara sebagai landasan filosofis, konstitusional, dan operasional merupakan panduan dalam menumbuhkan, membina dan mengembangkan penyiaran di Indonesia sehingga sebagai media komunikasi massa, penyiaran menjadi sarana efektif untuk perjuangan bangsa, penjalin persatuan dan kesatuan bangsa, sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pengembangan dan pelestarian budaya bangsa, sarana informasi dan penerangan, pendidikan, dan hiburan yang sehat, serta penyalur pendapat umum dan penggerak peran serta masyarakat dalam pembangunan.
2. Penyiaran memiliki nilai strategis sehingga perlu dikuasai oleh negara. Untuk itu, penyiaran perlu dibina dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya.
3. Penyiaran mempunyai kaitan erat dengan spektrum frekuensi radio dan orbit geostasioner yang merupakan sumber daya alam yang terbatas, sehingga pemanfaatannya perlu diatur secara efektif dan efisien bagi sebesar-besarnya kepentingan nasional.
4. Sebagai perwujudan peran serta masyarakat dalam pembangunan, selain Pemerintah, masyarakat dapat menyelenggarakan penyiaran dan wajib mendukung pertumbuhan dan perkembangan penyiaran.
5. Penyiaran yang diselenggarakan oleh masyarakat merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari sistem penyiaran nasional.
6. Pembinaan penyiaran diarahkan pada terciptanya siaran yang berkualitas dan mampu menyerap serta merefleksikan aspirasi masyarakat yang positif

dan beraneka ragam, serta meningkatkan daya tangkal masyarakat terhadap pengaruh buruk nilai-nilai budaya asing.

7. Untuk mewujudkan iklim yang sehat bagi penyelenggaraan penyiaran, pembinaan dan pengembangan penyiaran dilaksana secara menyeluruh dan terpadu dalam suatu mata rantai yang bersinambungan sejalan dengan dasar, asas, tujuan, fungsi, dan arah penyelenggaraan penyiaran.
8. Untuk mencegah perbuatan melawan hukum yang mungkin timbul dari penyelenggaraan penyiaran, pelanggaran terhadap ketentuan di dalam Undang-undang ini dikenal sanksi.

Bertitik tolak dari pokok-pokok pikiran sebagaimana tersebut di atas, dalam Undang-undang ini terutama diatur hal-hal yang bersifat mendasar, sedangkan yang bersifat teknis dan operasional akan diatur dengan Peraturan Pemerintah dan peraturan pelaksanaan lainnya.

Rentang waktu 1998-2001 merupakan proses historis terpenting bagi kebangkitan media penyiaran. Selama rentang waktu tersebut terjadi 5 perubahan mendasar yang mempengaruhi peta industri penyiaran. Pertama, pergeseran orientasi penyiaran dari medium artikulasi kepentingan Negara ke medium aktualisasi dinamika pasar. Kedua, pergeseran substansi kepemilikan dari *private-state-nonprofit* ke *community-publik-profit*. Ketiga, pergeseran materi siaran dari hiburan ke informasi jurnalistik. Keempat, pergeseran kemasan siaran dari monolog reaktif ke dialog interaktif. Dan yang kelima, pergeseran teknologi dari era monolog (AM/FM) ke era digital (internet dan satelit).

Tabel 2.1 Pergeseran Paradigma Penyiaran Pasca Reformasi 1998

Kepemilikan	Dari swasta – negara ke publik-komunitas
Materi siaran	Dari hiburan ke informasi
Kemasan	Dari monolog-reaktif ke dialog-interaktif
Teknologi	Dari Analog (AM/FM) ke internet/satelit

Sumber: Masduki, Menjadi Broadcaster Professional (hal.14)

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum TVRI Sulawesi Selatan

A.1. Sejarah Singkat TVRI Sulsel

Pada tahun 1964 TVRI mulai merintis pembangunan Stasiun Penyiaran Daerah, dimulai dengan TVRI Stasiun Yogyakarta, yang secara berturut-berturut diikuti dengan dibangunnya Stasiun Medan, Surabaya, Ujungpandang (Makassar), Manado, Denpasar dan Balikpapan (Bantuan Pertamina)

TVRI Sulawesi Selatan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Sulawesi Selatan Nomor 178/VII/71 tanggal 15 Juli 1971 dengan menugaskan Panitia Pembentukan. Saat itu Gubernur dijabat oleh Achmad Lamo, yang sekaligus sebagai Ketua Umum dengan melibatkan unsur pimpinan daerah Sulawesi Selatan sebagai penasihat, dan Panglima Komando Wilayah Pertahanan (Pangkowilhan) IV sebagai pelindung. Walikota KDH Kotamadya UjungPandang, H.M. Daeng Patompo, sebagai pemrakarsa, ditunjuk sebagai Ketua Pelaksana.

Wakil Ketua I dan Wakil Ketua II dipercayakan masing-masing kepada Drs. Th. M. Gobel (Direktur Utama PT. National Gobel) dan M.N. Soepomo (Kepala Studio RRI Nusantara IV Ujungpandang).

Pada tanggal 7 Desember 1972 TVRI Ujungpandang memulai program siarannya dalam status ‘siaran percobaan’. Saat itu siaran TVRI UjungPandang dapat disaksikan untuk radius 60 kilometer pada enam wilayah : Kota UjungPandang (Makassar). Kabupaten Maros, Pangkajene Kepulauan, Gowa. Takalar dan Jeneponto. Sejak siaran percobaan tersebut TVRI Sulawesi Selatan menggunakan pemancar 1 KW VHF (*Very High Frequency*) dengan ketinggian menara 75 meter.

Sesuai master plan TVRI Pusat, TVRI UjungPandang direncanakan akan dibangun pada tahun 1978. Namun atas inisiatif dan desakan dari unsur Pemerintah Daerah setempat khususnya Walikota Kotamadya Ujungpandang, H.M. Daeng Patompo, berhasil mengajak perusahaan nasional PT. Gobel dan mitranya dari Jepang PT. Matsushita Electric Company , Ltd. Untuk mendirikan stasiun TVRI daerah di Ujungpandang. Stasiun kemudian didedikasikan kepada warga Sulawesi Selatan sebagaimana tercantum dalam prasasti sebagai berikut :

“GEDUNG DAN PEMANCAR INI DIPERSEMBAHKAN OLEH MATSUSHITA ELECTRONIC COMPANY LTD. JAPAN, PT NASIONAL GOBEL INDONESIA UNTUK DIABADIKAN KEPADA KEPENTINGAN PEMERINTAH DAN RAKYAT INDONESIA. Ujungpandang 7 Desember 1972”

TVRI Ujungpandang adalah stasiun TVRI keempat yang beroperasi setelah Jakarta (24 Agustus 1962), Yogyakarta (17 Agustus 1965) dan Medan (28 Desember 1970)

Penyiaran TVRI Ujungpandang sesuai nama saat itu berawal hanya satu kali dalam seminggu, pada hari Sabtu jam 19:00 wita hingga 20:00 wita. Pada tanggal 14 Februari 1973 siaran TVRI Stasiun Ujungpandang ditingkatkan menjadi dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Sabtu. Selanjutnya pada 3 Maret 1973 siarannya meningkat menjadi tiga kali dalam seminggu pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu.

Pada tanggal 8 Desember 1973 setelah melalui masa siaran percobaan selama setahun, Gubernur KDH Sulawesi Selatan, Achmad Lamo, mewakili Direktorat Jenderal Radio Televisi dan FIL (RTF) meresmikan siaran TVRI Ujungpandang.

Tanggal 13 Juli 1975 siaran ditingkatkan menjadi empat kali dalam seminggu, lalu pada tanggal 20 April 1976 ditingkatkan menjadi lima kali seminggu pada hari Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu., dan mulai tanggal 16 Agustus 1976 TVRI Ujungpandang menyelenggarakan siaran setiap hari dan merupakan awal siaran relay dari TVRI Jakarta melalui Satelit Palapa I. Sejak saat itu TVRI Ujungpandang melakukan penyiaran terpadu (berjaringan) dengan TVRI Jakarta

Hingga kini TVRI Sulawesi Selatan mengalami perubahan nama sesuai dengan perubahan nama Ujungpandang menjadi Makassar, dan selanjutnya dengan status TV Publik berubah menjadi LPP (Lembaga Penyiaran Publik) TVRI Sulawesi Selatan. Stasiun TVRI Sulawesi Selatan menyelenggarakan siaran rutin mulai saat TVRI Nasional membuka siaran (jam 05:00) hingga

menutup siaran (jam 24:00) kecuali siaran-siaran khusus seperti halnya siaran Ramadhan atau siaran sahur.

Stasiun daerah termasuk TVRI Sulawesi Selatan secara rutin mengudara pada jam 16:00 sampai jam 20:00 atau 21:00 wita dengan menutup siaran nasional. Untuk siaran-siaran khusus lokal menyangkut kepentingan lokal dapat dilakukan setiap waktu dengan tetap melaporkan ke TVRI Pusat.

A.2. Motto, Visi dan Misi

1. Motto

TVRI Sulawesi Selatan adalah Media Sipakainga. “*Sipakainga*” adalah ungkapan dalam bahasa Makassar yang bermakna “saling mengingatkan”. Dalam bahasa Bugis terdapat perbedaan tipis pada huruf terakhir yaitu “*sipakainge*” dengan makna yang sama.

Dengan motto ini TVRI Sulawesi Selatan meposisikan diri dekat dengan warga, menjadi media saling mengingat antara publik dan publik lainnya serta dari TVRI Sulawesi Selatan sendiri dengan pesan kontrol sosial yang berlandaskan kebijakan penyiaran “*peace information*” atau penyiaran damai.

“*Sipakainga*” sebagai salah satu suatu ungkapan nilai luhur budaya masyarakat Sulawesi Selatan dalam arti saling mengingatkan memiliki cakupan luas: saling mengingatkan dalam kebenaran, kebaikan, kebijakan, kebersamaan dan makna kehidupan dalam tugas kekhilafan manusia di atas muka bumi.

Motto ini demikian pula visi dan misi dicanangkan dan mulai dipopulerkan pada pertengahan tahun 2007 di Makassar

2. Visi

Visi TVRI Nasional: Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

Visi TVRI Sulawesi Selatan sebagai penjabaran visi TVRI Nasional: TV warga menuntun, mencerdaskan, terdepan di kawasan timur.. Visi ini diungkapkan dan dipopulerkan sebagai komitmen menjadikan TVRI Sulawesi Selatan sebagai media yang menuntun sesuai motto, mencerdaskan sebagaimana terkandung dalam visi TVRI secara nasional, dan terdepan di kawasan timur dengan melihat posisi Makassar yang strategis. Kota Makassar adalah barometer kemajuan ilmu, teknologi, dan bisnis di belahan timur Indonesia. Mimpi ini dapat diwujudkan melalui langkah-langkah terprogram dalam 7 misi.

3. Misi

Misi terdiri atas 7 langkah utama menuju mimpi dijuluki “*The Seven Mission*”, yaitu :

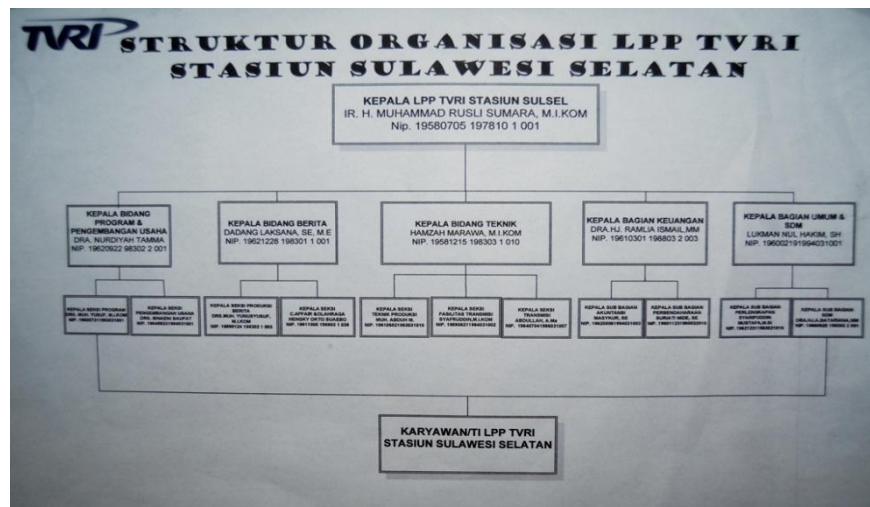
- a. Penciptaan lingkungan dan suasana kerja menyenangkan
- b. Pengembangan kemampuan SDM berkelanjutan

- c. Pendayagunaan potensi SDM sesuai minat dan kemampuan
- d. Peningkatan mutu siaran sejalan dengan kebutuhan dan keinginan publik
- e. Mewujudkan kemitraan saling menguntungkan
- f. Mencerdaskan masyarakat Sulawesi Selatan
- g. Menjadikan media perekat sosial dan pelestarian budaya lokal

B. Struktur Organisasi TVRI Sulawesi Selatan

Struktur organisasi merupakan peta penting bagi para jajaran karyawan yang telah mengetahui posisi yang dikembangkan agar tugasnya tidak saling tumpang tindih. Selain itu hal tersebut dimaksudkan agar operasional redaksi berjalan dengan teratur. Antara struktur organisasi dan jajaran karyawan sama-sama memiliki peranan penting bagi kemajuan dan perkembangan suatu media.

Menata struktur organisasi yang teratur dan rapi adalah syarat agar tidak terjadi kewenangan yang tumpang tindih dalam melakukan tugas masing-masing. Hal tersebut sangat penting bagi Kepala LPP TVRI Sulsel, karena didalam organisasi media penyiaran memiliki beberapa bagian yang dihimpun dan sekaligus ditata dalam suatu struktur sehingga dapat bermula pada tatanan kerja yang baik.



Gambar 3.1
 Bagan Struktur Organisasi TVRI Sulsel

Kepala LPP TVRI Sulsel

Secara umum, tugas Kepala LPP TVRI Sulawesi Selatan, hanya menjalankan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan dan member pengaruh (*Directing/influencing*) serta, pengawasan (*Controlling*). Namun ketelitian sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan langkah-langkah seperti yang telah dikatakan sebelumnya, agar semua pihak optimis akan kecerahan perkembangan masa depan TVRI Sulsel.

Posisi Kepala LPP TVRI Sulsel merupakan peran sentral atau tulang punggung perusahaan. Tanpa mengurangi peran dari struktur organisasi dan tanggung jawab bagian-bagian lainnya di dalam struktur organisasi itu semuanya saling terkait dan berbeda dalam sebuah sistem.

Kepala LPP TVRI membawahi, beberapa kepala bagian yang mewakili lima bidang, yakni :

1. Bidang Program dan Pengembangan Usaha

Bidang ini dipimpin oleh satu Kepala Bidang Program yang membawahi dua Kepala Seksi yaitu Program dan Pengembangan Usaha, di mana ketiganya bertanggung jawab atas keseluruhan program yang ditayangkan, dan juga sebagai sumber kreativitas TVRI Sulsel. Selain itu Bidang ini juga menjalankan tugas untuk membangun kemitraan ke berbagai pihak baik yang bersifat penyiaran seperti instansi Negara, institusi swasta, LSM, tokoh masyarakat, pemuka agama, dan akademisi. Ataupun kemitraan yang bersifat non-penyiaran seperti kerjasama dengan AVCT (*Audio Visual Communication Training*) Production dan sanggar Visiana yang menjadi tempat TVRI mencari talenta yang bisa menunjang TVRI Sulsel di waktu yang akan datang.

Beberapa staf yang berkecimpung dalam bidang ini, antara lain : Produser, pengarah acara, asisten pengarah acara / *floor director*, piñata artistic, dekorasi / property, piñata rias, dan Grafika.

2. Bidang Pemberitaan

Bidang ini dipimpin oleh satu Kepala Bidang Pemberitaan dan dua Kepala Seksi yaitu Seksi produksi berita dan Seksi current affair dan olahraga. Bidang Ini bertanggung jawab penuh atas berita atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat mulai dari proses untuk mencari, mengolah, sampai menayangkannya. Selain itu bidang pemberitaan juga bertugas dalam mengawal dialog-dialog, informasi yang bersifat

feature, juga siaran langsung baik yang berlangsung di dalam studio ataupun di luar studio.

Beberapa staf yang bertugas di dalam bidang pemberitaan antara lain: Reporter, kamerawan berita ataupun *feature*, editor berita ataupun *feature*, redaktur, staff administrasi berita, produser acara, penyiar berita, pembawa acara dialog, dan produser (dialog, *feature*, dan siaran langsung)

3. Bidang Teknik

Bidang ini dipimpin oleh satu Kepala Bidang Teknik yang membawahi tiga Kepala Seksi, yaitu Seksi Teknik Produksi, Seksi Fasilitas Transmisi, dan Seksi Transmisi

Salah satu unsur pendukung utama dalam upaya TVRI Sulsel mencapai keberhasilan siaran, dan mewujudkan visi dan misinya adalah teknik produksi dan penyiaran sekaligus sebagai dapur produksi materi acara dan operasi penyiaran. Proses pelaksanaan operasi produksi dan operasi penyiaran membutuhkan petugas yang memiliki bermacam ragam keahlian ditambah rasa seni yang baik

Tuntutan akan keahlian/spesialisasi bagi setiap individu pelaksana produksi/penyiaran tersebut berdasarkan atas tujuan materi yang disiarkan agar pemirsa memperoleh kepuasan sosiologis dan psikologis dalam menonton. Hal tersebut berarti bahwa petugas dituntut memiliki keahlian di bidang teknologi dan seni yang lazim disebut “*Technical Art*”

Sesuai dengan perkembangan zaman bidang teknik TVRI Sulsel juga mengembangkan kemampuan, khususnya di bidang teknologi komunikasi

Dalam proses operasi produksi dan operasi penyiaran, Seksi Teknik Produksi dan Penyiaran fokus dalam menugaskan para staf yang memiliki berbagai macam keahlian yang bergabung dalam satu group produksi untuk menciptakan rentetan audio/video pada layar televisi yang dapat dinikmati dan memuaskan pemirsa TVRI Sulsel. Tidak hanya itu para staf juga dituntut menguasai semua peralatan dan mampu untuk melakukan *maintenance* secara berkala

Staf yang bertugas di bawah naungan bidang teknik, antara lain: Pengarah Teknik (*Technical Director*), kamerawan, pemadu gambar (*switcher*), penata suara (*audio operator*), penata cahaya, Operator VTR/Editor, Operator *Character generator*, Operator listrik dan AC, juga Produser Teknik.

4. Bagian Umum & Sumber Daya Manusia

Bagian ini dipimpin oleh satu Kepala bagian dan dua Kepala sub bagian, yang satu berfokus pada bagian perlengkapan dan yang satu berfokus dalam hal SDM.

Semua bertugas untuk memperhatikan semua yang berkaitan dengan SDM, baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun tenaga

kontrak parttime atau contributor. Dan mencatat semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh LPP TVRI Sulsel

5. Bagian Keuangan

Bagian ini dipimpin oleh satu Kepala Bagian, dan dibantu oleh dua Kepala sub bagian yaitu Kepala sub bagian Akuntansi dan Kepala sub Bendahara.

Bagian bendahara lebih berfokus untuk mencatat anggaran-anggaran yang diperoleh oleh LPP TVRI Sulsel. Untuk mendanai kegiatan operasional penyelenggaraan penyiaran, LPP TVRI Sulsel memiliki sumber dana yang berasal dari :

- a. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)
- b. Anggaran Pendapatan Non-APBN yang berasal dari :
 1. Siaran Iklan
 2. Kerjasama pihak III
 3. Kontribusi Liputan Berita
 4. Bantuan Pemerintah Daerah (APBD)

Penerimaan yang diperoleh dari sumber pendanaan di atas merupakan penerimaan negara yang dikelola langsung secara transparan untuk membiayai TVRI sebagaimana diatur di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 Pasal 34 Tentang Lembaga Penyiaran Publik. Dan setiap laporan keuangan diaudit oleh Satuan

Pengawas Intern (SPI) TVRI dan Lembaga Independent Akuntan Publik.

Bagian akuntansi, lebih fokus dalam mencatat pemanfaatan anggaran yang masuk. Penggunaan anggaran LPP TVRI Sulsel yang bersumber dari APBN adalah untuk pembayaran gaji PNS, tenaga kontrak, uang makan PNS, langganan listrik, air, telepon, pemeliharaan (Sarana dan prasarana kantor, peralatan teknik fungsional serta kendaraan dinas) dan operasional penyelenggaraan Siaran (Produksi paket acara serta penunjang siaran)

Penggunaan anggaran tersebut dipertanggungjawabkan dan dilaporkan ke Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara, Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara (KPPN) Makassar II Provinsi Sulawesi Selatan secara periodik bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan

Selanjutnya untuk penggunaan anggaran yang bersumber dari anggaran non-APBN adalah untuk pembiayaan kegiatan yang tidak tersedia di APBN, antara lain pengadaan inventaris teknik/perlengkapan kantor (asset), tunjangan kesehatan pegawai, uang makan tenaga kontrak, biaya pendidikan pegawai, perjalanan dinas dan sebagainya.

Dalam waktu paling lambat 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya tahun anggaran, bagian keuangan TVRI wajib memberikan laporan keuangan kepada DPR dan diumumkan melalui media massa. Laporan tahunan TVRI ditandatangani oleh Dewan Direksi dan Dewan Pengawas

untuk disampaikan kepada Presiden Republik Indonesia dan
tembusannya disampaikan kepada DPR RI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan industri televisi di Makassar

Pada era globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi informasi bisa dikatakan mengalami peningkatan yang pesat, Masyarakat modern sangat mendukung dengan adanya perkembangan teknologi untuk mendapatkan informasi yang terbaru dalam segala bidang. Informasi adalah hal yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi khususnya teknologi komunikasi dalam beberapa dekade terakhir ini telah menciptakan suatu masyarakat baru yaitu masyarakat dengan tingkat selektivitas yang tinggi akan pesan-pesan yang disampaikan. Salah satu unsur terpenting dalam proses komunikasi adalah saluran/media. Seorang komunikator dalam proses komunikasi pastilah menggunakan unsur media sebagai alat penyampai pesan kepada komunikan. Tujuannya antara lain untuk memudahkan proses pengiriman pesan agar komunikan dapat dengan mudah menerimanya. Tanpa adanya suatu informasi masyarakat tidak dapat mengikuti perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Salah satu contoh perkembangan teknologi informasi saat ini adalah televisi.

Televisi merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi guna menciptakan pesan dan kesan, serta memberikan hiburan kepada masyarakat luas. Televisi memiliki jangkauan

yang luas dan kecepatan penyampaian berita dan informasi, sehingga dapat dengan mudah dinikmati oleh seluruh masyarakat baik yang tinggal di desa maupun di kota. Oleh karena itu, media televisi sangat berperan dalam interaksi budaya antar bangsa. Di Indonesia terdapat stasiun televisi swasta dan stasiun televisi milik pemerintah yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI). TVRI merupakan salah satu media elektronika yang mempunyai potensi sangat besar untuk menggelorakan semangat dan pengabdian serta alat perjuangan bangsa, memperkokoh, menjalin persatuan dan kesatuan bangsa dalam menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Perkembangan industri televisi di Indonesia sangat pesat, baik tingkat nasional dan lokal sangat dinamis. Adanya regulasi mengenai siaran daerah, menjadi payung bagi eksistensi industri televisi lokal, sehingga memicu bertumbuhnya televisi lokal di berbagai daerah di Indonesia. Tahun 2004 jumlah televisi lokal di Indonesia berada pada kisaran 50 stasiun. Saat ini televisi lokal telah menembus lebih dari 200 stasiun. Jumlah ini masih terus berkembang seiring pembukaan loket perizinan di berbagai daerah. (<http://e-penyiaran.kominfo.go.id/Regulasi>).

Regulasi ini juga berdampak kepada perkembangan TELEVISI di Sulawesi Selatan, jumlahnya meningkat dan terus berkembang, sebagaimana disampaikan Kepala Stasiun TVRI Sulsel, Bapak Ir. M. Rusli Sumara, M.I.Kom saat diwawancarai di kantornya

“Kalau di Sulsel, televisi Lokal cukup berkembang ada Fajar TV, Celebes TV, Makassar TV yang sekarang jadi KompasTV, SUN TV. Dan Sinjai TV juga, cukup bagus, jadi masyarakat kita sudah banyak pilihan untuk tontonan khususnya lokal content, jadi perkembangan khusus untuk *lokal content* ini cukup berkembang.”

Perkembangan ini membuat industri penyiaran TV di Makassar lebih berkembang, namun hal ini secara otomatis memunculkan persaingan, yang mengharuskan setiap stasiun TV yang ada untuk melakukan strategi-strategi yang bisa menunjang eksistensi mereka di industri TV di Makassar. Namun Bapak Ir. M. Rusli Sumara, M.I.Kom menambahkan bahwa persaingan ini bukan inti untuk memajukan industri TV di Makassar.

“Kalau bagi TVRI Sulsel bukan jadi persaingan untuk industri TV lokal lainnya, tapi itu adalah mitra yang harus sama-sama mengangkat budaya-budaya, kesenian, adat-ast kita, jadi kita menyikapinya bukan sebagai saingan tapi saling mendukung.”

TVRI Sulsel, dalam usahanya mempertahankan eksistensinya di industri TV di Makassar, tidak serta merta bisa mengambil langkah-langkah yang sama dengan TV lokal lainnya. Bentuk kelembagaannya sebagai Lembaga Penyiaran Publik mempunyai batasan-batasan yang mengaturnya, sebagaimana kita ketahui menurut UURI No 32 tahun 2002 tentang Penyiaran dalam Kementerian Komunikasi dan Informasi (2004:2), bahwa lembaga penyiaran merupakan media komunikasi massa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi, memiliki kebebasan dan tanggungjawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol dan perekat sosial.

Dalam Kementerian Komunikasi dan Informasi (2004:14) UURI No 32 tahun 2002 pasal 14 ayat1, juga dijelaskan bahwa Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Menurut PP No 11 tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran LPP pasal 1 ayat 3 dalam Sjarifuddin (2005:302), lembaga penyiaran publik lokal adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah, menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio atau penyiaran televisi, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberika layanan untuk kepentingan masyarakat yang siarannya berjaringan dengan RRI untuk radio dan TVRI untuk televisi. Masih dalam Sjarifuddin (2005:305) PP No 11 tahun 2005 pasal 7 ayat 3, lembaga penyiaran publik lokal merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) atas usul masyarakat.

Menurut PP No 13 tahun 2005 tentang LPP TVRI pasal 1 ayat 3, LPP TVRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Sjarifuddin (2005:332).

Dalam Sjarifuddin (2005:40) PP No 13 tahun 2005 pasal 2,3,4,5 bahwa LPP TVRI adalah badan hukum yang didirikan oleh negara, yang bersifat independen, netral,dan tidak komersial, dalam memberikan pelayanan

informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa, untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat, melalui penyelenggaraan penyiaran televisi, yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dapat disimpulkan bahwa, TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral dan tidak komersial dalam mengemban fungsi pelayanan penyiaran televisi, untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat, yang menjangkau seluruh wilayah NKRI. Memberikan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, melestarikan budaya bangsa, untuk membina watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, untuk memperkuat integrasi nasional dan menjaga citra positif bangsa. (Sjarifuddin,2005:41).

Penjelasan peran TVRI sebagai LPP ini tampaknya dimengerti betul oleh kepala stasiun TVRI Sulsel saat ditanya soal langkah awal strategi TVRI Sulsel dalam mempertahankan eksistensinya di Industri TV Indonesia

“Dengan bagaimana kita mendekatkan diri dengan publik, TVRI itu kan LPP artinya TVRI adalah milik publik, semua yang berdomisili di Sulsel khususnya, jadi mari kita isi program-program yang ada, mari kita isi slot-slot time yang ada untuk kemajuan Sulawesi Selatan.”

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Bila berbicara strategi persaingan dalam suatu industri, para pelaku di dalamnya, harus memperhatikan SDM yang mereka miliki, tidak terkecuali untuk Industri Penyiaran TV di Makassar dan bagi TVRI Sulsel sendiri. Saat ini sesuai dengan data di buku profil TVRI Sulsel “Media Sipakainga” SDM di TVRI berjumlah total 277 orang, baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 218, tenaga kontrak *parttime*, ataupun contributor yang berjumlah 59 orang.

Jumlah ini sudah mencakup semua bagian bidang di TVRI Sulsel dengan rincian, Bagian Umum berjumlah 59 orang, Bagian Keuangan berjumlah 15 orang, Bagian Berita berjumlah 54 orang, Bagian Teknik 90 orang, Bagian Program 51 orang, dan SDM diperbantukan 8 orang di TVRI Sulbar

Penempatan SDM yang sesuai juga menjadi syarat penting dalam suatu Stasiun TV, dengan menempatkan SDM sesuai keahlian, bidang tersebut bisa berkembang dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan Bapak Ir. M. Rusli Sumara.

“Kita bekerja dengan professional jadi untuk kebutuhan orang tehnik studio, ya kita tempatkan yang bisa memegang kamera, audio dan seterusnya. Begitu juga dengan program, di tempatkan yang bisa mendesain program acara yang ada di TVRI, begitu juga dengan pemberitaan dan seterusnya. Jadi dengan kata lain kita menempatkan SDM kita, tenaga kerja kita itu di dalam kapasitasnya memang di situ. Jjadi kta tidak menempatkan orang yang tidak pada tempatnya.”

Namun sekarang ini walaupun telah menempatkan tenaga ahli di bidangnya namun bila berkaitan dengan pengembangan SDM, peningkatan kualitas SDM TVRI dinilai tidak efektif. Hal ini disebabkan karena sampai saat ini TVRI belum melakukan perekrutan karyawan baru, sehingga semangat dan kreativitasnya menjadi sangat rendah. Tidak adanya penerimaan karyawan baru menyebabkan TVRI saat ini kekurangan tenaga-tenaga ahli dan profesional di bidangnya.

Pembenahan dalam waktu yang tidak tetap juga menjadi salah satu alasan mengapa SDM dinilai kurang berkembang dan sulit dalam proses regenerasi. Dengan tidak efektifnya pembenahan atau pergantian dalam TVRI Sulsel, hal ini bisa mempengaruhi perbaikan kualitas pelayanan yang diberikan TVRI Sulsel kepada masyarakat

Sebenarnya TVRI Sulsel sudah sangat memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pengembangan SDM. Sekitar tahun 2008-2012 TVRI Sulsel sudah mengambil langkah yang bersifat kemitraan non siaran dengan mengelola unit-unit usaha yang bisa mendukung pengembangan SDM di TVRI Sulsel, seperti bekerjasama dengan Sanggar Visiana, yang berfokus dalam mengembangkan bakat-bakat dari usia muda dalam hal MC cilik. *Modelling/Fashion*, dan bina vokalia.

TVRI Sulsel juga bekerjasama dengan AVCT (*Audio Visual Communication Training*) Production House, untuk melakukan pelatihan-pelatihan broadcasting seperti Editing, directing, camera operating, presenting

training, TV studio operating, Graphic dan Web Design, yang dapat berguna untuk pengembangan SDM dan peningkatan keahlian bagi tenaga kerja di TVRI Sulsel. Namun sekitar tahun 2012 kegiatan di sanggar Visiana dan AVCT berhenti seiring pergantian Kepala Stasiun saat itu.

Dalam pengembangan SDM, TVRI Sulsel sekarang hanya bergantung pada proses perekrutan pegawai baru, pengembangan karir karyawan TVRI melalui Diklat tersebut misalnya dalam hal pendidikan profesi, mulai profesi produksi dan penyiaran, profesi teknik dan profesi pendukung. Hal ini merupakan upaya TVRI untuk meningkatkan kualitas SDM agar kinerjanya menjadi meningkat, sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna layanan, juga memilah untuk pengangkatan pegawai kontrak yang sedang menjalani masa bakti yang dinilai layak bagi kebutuhan TVRI Sulsel di setiap bidang-bidang di dalamnya, tetapi kembali lagi kurun waktu yang tidak tetap menjadi hambatannya.

TVRI Sulsel harus segera menyikapi hal ini, dan menanamkan pemahaman bahwa memiliki kualitas SDM yang baik merupakan salah satu faktor agar TVRI Sulsel dapat berkembang dengan baik, sehingga TVRI Sulsel bisa lebih dalam hal efektivitas dan kualitas dalam menyajikan tayangan-tayangan kepada masyarakat Sulawesi Selatan sesuai perannya sebagai LPP.

Ketersediaan Anggaran

Bagi setiap stasiun televisi baik skala nasional maupun skala lokal, dalam dalam strategi menjaga eksistensinya di industri pertelevisian, atupun mencapai tujuan dan target tertentu, anggaran menjadi sangat penting dan dibutuhkan dalam jumlah yang tidak sedikit. Karena tiap bagian atau bidang di Stasiun TV membutuhkan anggaran untuk menunjang pekerjaan mereka. Anggaran ini pada umumnya ditangani oleh bagian keuangan yang bertanggung jawab mengawasi seluruh aspek anggaran stasiun penyiaran.

Berbicara tentang anggaran dalam stasiun TV berarti berbicara tentang proses perencanaan yang dilakukan oleh bagian keuangan yang bertanggung jawab untuk hal tersebut. Maka bagian keuangan harus mengenal kebutuhan-kebutuhan dari setiap bidang-bidang dan anggaran yang diperlukan untuk itu. Ia juga harus tahu biaya yang diperlukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana, SDM dan sebagainya. Namun di atas semua itu ia juga harus menentukan anggaran yang realistis untuk setiap bagian atau bidang yang memungkinkan dilakukannya pembelian atau maintenance peralatan, dan sebagainya sesuai jadwal yang ditentukan. Ini berarti bagian keuangan dalam setiap stasiun TV harus bisa menjaga keseimbangan antara pengeluaran (tidak terlalu banyak, namun juga tidak terlalu sedikit)

Secara umum sumber pendapatan anggaran pada stasiun televisi baik itu dalam skala nasional ataupun lokal, bersumber pada iklan. Namun TVRI Sulsel sebagai bagian dari LPP, yang sumber dana utama kegiatan oprasional

penyiarannya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tidak terlalu bergantung pada iklan, tetapi hal ini pun masih menjadi hambatan yang cukup mempengaruhi TVRI Sulsel karena penggunaan anggaran LPP TVRI Sulsel yang bersumber dari APBN adalah untuk pembayaran gaji PNS, tenaga kontrak, uang makan PNS, langganan listrik, air, telepon, pemeliharaan (Sarana dan prasarana kantor, peralatan teknik fungsional serta kendaraan dinas) dan operasional penyelenggaraan siaran (Produksi paket acara serta penunjang siaran), jadi dapat disimpulkan APBN untuk LPP itu jumlahnya terbatas dan bersifat tidak tentu sesuai kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil. Selain itu waktu tayang TVRI Sulsel yang tidak terlalu lama, yaitu hanya mulai dari 15:00 – 21:00 WITA, juga menjadi alasan pengiklan ragu. Hal ini sesuai seperti yang diungkapkan Bapak Ir. M. Rusli Sumara.

“Kalau iklan, TVRI tidak diberikan kewenangan untuk beriklan karena aturan UU memberikan kita hanya 15% dari durasi yang ada, itu sudah termasuk layana publik, jadi seumpama saja kita di Sulsel diberikan 4 jam siaran lokal, 15% dari 4 jm itu hanya berapa, itupun sudah dengan layanan publik, seperti himbauan-himbauan terhadap masyarakat. Jadi bukan iklan tapi lebih bersifat layanan masyarakat.”

Terbatasnya anggaran bisa mempengaruhi beberapa hal seperti proses peningkatan mutu acara agar lebih menarik, sehingga TVRI Sulsel dinilai kurang efektif dalam menciptakan acara-acara yang menarik bagi masyarakat, dan memunculkan anggapan bahwa program yang ditayangkan oleh TVRI Sulsel itu kaku dan ketinggalan jaman.

Keterbatasan anggaran juga menjadi hambatan untuk proses pembaharuan peralatan secara bertahap dengan yang lebih canggih, dan

akhirnya kondisi ini berdampak pada kualitas TVRI Sulsel dalam memproduksi program acara baik berita / non berita. Sehubungan dengan hal itu maka TVRI Sulsel ditantang untuk mandiri khususnya dalam memproduksi acara, mengingat terbatasnya anggaran Negara untuk proses produksi penyiaran televisi.

Maka dari itu selain bergantung pada anggaran APBN, TVRI Sulsel harus melakukan strategi untuk menunjang pendapatan melalui anggaran Non-APBN melalui Bantuan pemerintah daerah (APBD), kontribusi liputan berita ataupun membangun kemitraan seluas-luasnya, misalnya instansi pemerintahan, instansi swasta, BUMN, LSM, perorangan (pengusaha), akademisi, dan sebagainya.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Program dan Pengembangan Usaha, Ibu Dra. Nurdiya Tamma menanggapi terbatasnya anggaran untuk memproduksi suatu program

“Kalau berbicara mengenai biaya produksi program memang mahal, tapi disutulah kelebihan TVRI dengan teamwork dengan kru-kru yang mencintai TVRI dan selalu membuat program dengan kapasitas dana yang minim, maka dari itu selain anggaran kami juga membuka kemitraan, bukannya menjual program, untuk saling bersinergi dengan mitra-mitra luar yang ingin mensosialisasikan programnya di TVRI”

Lebih lanjut beliau menjelaskan

“Mengenai pengelolaan iklan, sebenarnya kita tidak terlalu mengenal marka iklan, karena hanya 15% saja yang harus kita sediakan untuk iklan, tetapi kita harus mengatakannya sebagai kemitraan, karena dasar take and givenya ada, mungkin masyarakat luas yang ingin bermitra apa yang ingin disosialisasikan kita sediakan media, Kita lebih

mengedepankan kepada kepentingan masyarakat yang akan diberikan oleh mitra tersebut, bukan terhadap produk yang akan dijual tetapi apa yang akan disosialisasikan kepada masyarakat, apa yang akan berguna kepada masyarakat, itulah kemitraan.”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan TVRI Sulsel sudah mengambil langkah antisipasi untuk mengatasi keterbatasan anggaran yang berasal dari APBN, dengan melakukan langkah untuk menunjang pendapatan dari sumber Non-APBN, dan anggaran yang bersumber dari anggaran non-APBN dapat digunakan untuk pembiayaan kegiatan yang tidak tersedia di APBN, seperti pengadaan inventaris teknik/perlengkapan kantor (asset), tunjangan kesehatan pegawai, uang makan tenaga kontrak, biaya pendidikan pegawai, perjalanan dinas dan sebagainya.

Selanjutnya pertanggungjawaban dari semua penerimaan anggaran yang diperoleh TVRI Sulsel baik APBN dan Non-APBN akan dilaporkan ke Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara, Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara (KPPN) Makassar II Provinsi Sulawesi Selatan secara periodik bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan dan diatur di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 Pasal 34 Tentang Lembaga Penyiaran Publik. Setiap laporan keuangan diaudit oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) TVRI dan Lembaga Independent Akuntan Publik. Jadi selain dari segi sumber pendapatan, pertanggung jawaban anggaran yang harus dibuat TVRI Sulsel sebagai LPP juga berbeda dibandingkan televisi lokal lainnya,

Peningkatan Sarana Prasarana dan Daya Jangkau Siaran

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap stasiun televisi lokal di Makassar untuk mempertahankan eksistensinya di industri televisi, tidak terkecuali TVRI Sulsel. Perkembangan, kelengkapan, dan kondisi sarana dan prasarana sangat menunjang proses produksi acara.

Bila melihat dari sudut pandang kepemilikan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki TVRI Sulsel masuk dalam daftar stasiun televisi yang unggul dalam industri televisi di Makassar. Ini dapat dilihat dari tersebar luasnya stasiun pemancar TVRI Sulsel di beberapa daerah

C. SARANA DAN PRASARANA

NO.	NAMA	DIRESMIKAN	LOKASI
1.	TVRI Stasiun Sulsel	1/9/1972	Makassar
2.	TVRI Pemancar Gunung Loka	12/12/1977	Bantaeng
3.	TVRI Pemancar T. Butung	5/3/1978	Barru
4.	TVRI Pemancar Makadae	29/10/1978	Sidrap
5.	TVRI Pemancar Sengkang	8/11/1978	Wajo
6.	TVRI Pemancar Baraka	9/8/1981	Enrekang
7.	TVRI Pemancar Buntu Tabang	6/8/1981	Tana Toraja
8.	TVRI Pemancar Kanreapia	10/5/1982	Gowa
9.	TVRI Pemancar Salabose	27/3/1991	Majene
10.	TVRI Pemancar Pattidi	28/11/1986	Mamuju
11.	TVRI Pemancar Bukit Malotong	5/7/1992	Mamasa
12.	TVRI Pemancar Sampoddo	19/7/1982	Palopo
13.	TVRI Pemancar Pasangkayu	9/9/1997	Mamuju
14.	TVRI Pemancar Rinding Allo	9/9/1997	Tator
15.	TVRI Pemancar Masamba	9/4/1994	Masamba
16.	TVRI Pemancar Soroako	7/7/1980	Luwu Timur
17.	TVRI Pemancar Wowondula	5/6/1981	Luwu Timur

Gambar 4.1

Tabel Sarana dan prasarana stasiun pemancar TVRI Sulsel.

Kelengkapan sarana penunjang produksi juga memadai, memiliki dua studio yang aktif beroperasi dan peralatan penunjang yang dimiliki cukup lengkap. Peralatan Studio 1 TVRI Sulsel, terdiri atas :

1. Kamera Panasonic Digital + Tripod 2 set
2. Video Streaming (Touch Master 8 input) 1 set
3. Video Distributor Amplifier (VDA) 2 set
4. Monitor 14 inch 3 set
5. Monitor 21 inch 1 set
6. Receiver 21 inch 1 set
7. Non Linear (Card Editing Matrox) 1 set
8. Audio mixer 16 channel 1 set
9. Mini Disk 1 set
10. Speaker Aktif 2 set dan Speker Passive 1 set
11. Power Amplifier Yamaha 1 set
12. Audio Distributor Amplifier (ADA) 1 set
13. Lightning equipment 1 set
14. Prompter Sistem 1 set

Peralatan studio II terdiri atas :

1. Digital Camera Sistem Panasonic type AJ-SDX 900 E sebanyak 3 buah dilengkapi dengan crane camera merek Sotoku.
2. Toshiba lighting sistem
3. Studio Floor
4. Sub Kontrol Studio II
5. Video Sistem PC Room
6. Editing Room
7. News Editing
8. Master Room
9. ENG dan OB Van

Kelengkapan sarana dan prasarana ini, setidaknya bisa memicu dan meminimalisir hambatan TVRI Sulsel dalam memproduksi program-program acara yang menarik untuk masyarakat, sehingga kualitas pelayanan TVRI Sulsel sebagai LPP menjadi optimal.

.TVRI Sulsel sebagai Lembaga Penyiaran Publik di Sulawesi Selatan, diberi tanggung jawab untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa, untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat, melalui

penyelenggaraan penyiaran televisi, yang menjangkau seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Maka dari itu perluasan daya jangkauan siaran menjadi hal penting lainnya yang perlu dievaluasi berkala oleh TVRI Sulsel.

NO.	LOKASI TRANSMISI TVRI	DAYA/MEREK (WATT)	KET./DAERAH JANGKAUAN
1.	Transmisi TVRI Stasiun Sulsel Makassar (Program Lokal + Nasional)	1.5.000/Thomcast/ss 2.30.000/BTESA/ss	Mks, Maros, Pangkep, Barru Parepare, Gowa
2.	Transmisi TVRI Gunung Loka Kab. Bantaeng (Relay dr Mks)	1.300/LEN/ss 2.300/LEN/tb	Kab. Bantaeng, Jeneponto Kab. Bulukumba
3.	Transmisi TVRI T. Butung Kab. Barru (Relay dr Mks)	1.2.000/Thom/tb 2.300/LEN/ss	Kab. Barru Kab. Pangkep
4.	Transmisi TVRI Makadue Kab. Sidrap (Relay dr Mks + TVRI Jkt)	1.1.000/LEN/tb 2.5.000/Thomc/ss 3.500/SCT501/ss	Parepare, Sidrap, Pinrang Polewali Mandar
5.	Transmisi TVRI Sengkang Wajo (Relay dr Mks + TVRI Jkt)	1.300/LEN/tb 2.300/LEN/ss	Kab. Wajo, Kab. Soppeng Watampone
6.	Transmisi TVRI Baraka Kab. Enrekang (Relay dr Makadue + Jkt)	1.300/LEN/tb 2.300/LEN/tb	Kab. Enrekang Kab. Tana Toraja
7.	Transmisi TVRI Buntu Tabang Kab. Tana Toraja (Relay dr Baraka+TVRO Jkt)	1.300/LEN/tb 2.300/LEN/ss	Kab. Tana Toraja Rantepao, Makale
8.	Transmisi TVRI Kanreapia Malino, Kab. Gowa (Relay dr Mks)	1.300/LEN/ss 2.300/LEN/ss	Kota Malino Kab. Sinjai
9.	Transmisi TVRI Salabose Kab. Majene (Relay dr Makadue + TVRO Jkt)	1.300/LEN/tb 2.300/LEN/ss	Kab. Majene Kab. Polewali
10.	Transmisi TVRI Pattidi Kab. Mamuju (Relay TVRO Jkt)	1.300/LEN/ss 2.300/LEN/ss 3.100/LEN/ss	Kab. Mamuju dan sekitarnya
11.	Transmisi TVRI Bukit Malotong Kab. Mamasa	1.100/LENss	Kab. Mamasa dan sekitarnya
12.	Transmisi TVRI Sampodito Palopo (Stasiun Play Back+TVRO Jkt)	1.10.000/ NEC/tb 2.100/NEC 3.100/LEN/ss	Kota Palopo, Kab. Luwu Kab. Luwu Utara
13.	Transmisi TVRI Pasangkayu Kab. Mamuju (TVRO Jkt)	1.10/LEN/ss (Shelter)	Pasangkayu dan sekitarnya Tidak on air (RB)
14.	Transmisi TVRI Rinding Allo Kab. Tatar (Relay dr Bt. Tabang+TVRO Jkt)	1.10/LEN/ss (Shelter)	Kec. Rinding Allo dan Sekitarnya
15.	Transmisi TVRI Masamba Masamba, Kab. Lutra (TVRO Jkt)	1.10/LEN/ss	Kab. Lutra dan sekitarnya Tidak on air (RB)
16.	TVRI Pemancar Soroako Kab. Luwu Timur (TVRO Jkt)	1.100/LEN/ss	Kota Soroako dan sekitarnya Tidak on air (RB) bermasalah dengan PT INCO
17.	TVRI Pemancar Wowondula Kab. Luwu Timur (Relay dr Soroako+TVRO Jkt)	1.100/LEN/ss	Kec. Wowondula, Kota Malili Tidak on air (RB) bermasalah dengan PT INCO

Gambar 4.2
Lokasi, Daya, dan Jangkauan TVRI Sulawesi Selatan

Berdasarkan data dari gambar di atas, transmisi siaran TVRI Sulsel sekarang sudah tersebar hampir di seluruh wilayah di Sulawesi Selatan. Ini berarti usaha dalam peningkatan daya jangkauan siaran yang dilakukan TVRI Sulsel bisa dikatakan sudah sangat efektif. Hal ini membuat tayangan-tayangan

TVRI Sulsel bisa dinikmati secara luas, juga menambah jumlah masyarakat yang menyaksikan siaran TVRI Sulsel.

Luasnya daya jangkau siaran TVRI Sulsel juga didukung oleh Sistem siaran TVRI Sulsel yang sekarang telah bersifat penyiaran digital. Televisi dengan sistem penyiaran digital memiliki hasil siaran dengan kualitas gambar dan warna yang jauh lebih baik dari yang dihasilkan televisi analog. Sistem televisi digital menghasilkan pengiriman gambar yang jernih dan stabil meski alat penerima siaran berada dalam kondisi bergerak dengan kecepatan tinggi. TV Digital memiliki kualitas siaran berakurasi dan resolusi tinggi. Teknologi digital memerlukan kanal siaran dengan laju sangat tinggi mencapai Mbps untuk pengiriman informasi berkualitas tinggi. Manfaat lainnya, TV Digital digunakan untuk siaran interaktif. Masyarakat dapat membandingkan keunggulan kualitas siaran digital dengan siaran analog serta dapat berinteraksi dengan TV Digital.

Teknologi siaran digital menawarkan integrasi dengan layanan interaktif dimana TV Digital memiliki layanan komunikasi dua arah layaknya internet. Siaran televisi digital terestrial dapat diterima oleh sistem penerimaan televisi tidak bergerak maupun sistem penerimaan televisi bergerak. Kebutuhan daya pancar televisi digital yang lebih kecil menyebabkan siaran dapat diterima dengan baik meski alat penerima siaran bergerak dalam kecepatan tinggi seperti di dalam mobil dan kereta.

TV Digital memungkinkan penyiaran saluran dan layanan yang lebih banyak daripada televisi analog. Penyelenggara siaran dapat menyiarkan

program mereka secara digital dan memberi kesempatan terhadap peluang bisnis pertelevisian dengan konten yang lebih kreatif, menarik, dan bervariasi.

Untuk ruang lingkup industri televisi lokal di Makassar, TVRI Sulsel masih satu-satunya dalam industri pertelevisian di Makassar yang menggunakan sistem digital, sebagaimana yang disampaikan Bapak Ir. M. Rusli Sumara, saat ditanya target mengenai target TVRI Sulsel.

“Target 2015-2016 TVRI Sulsel menjadi pilihan utama masyarakat Sulsel dalam sumber informasi. Di mana TVRI Sulsel sudah bersiaran digital dan TV lain di Sulsel belum ada. Jadi kita sekarang on air siaran sudah menggunakan siaran digital, signal digital dan pemancar digital, yang akan kita tunjang dengan mengisi dengan konten-konten terbaik kita untuk masyarakat Sulsel.”

Dari wawancara di atas bisa kita lihat, Bapak Ir. Muh. Rusli Samar selaku Kepala Stasiun TVRI Sulsel, sudah menyadari betul keunggulan dalam hal sarana dan prasarana juga daya jangkau siaran ini, tinggal bagaimana TVRI Sulsel meng-*followup* kelebihan tersebut dengan menghadirkan konten-konten yang lebih menarik dan segar bagi masyarakat Sulawesi Selatan.

Faktor program siaran yang ditawarkan kepada masyarakat.

Untuk sebuah industri pertelevisian, tidak ada yang lebih penting dari acara atau program sebagai faktor yang paling penting dalam mempengaruhi ketahanan eksistensi mereka dalam dunia penyiaran. Adalah suatu program yang membawa yang membawa audiens mengenal suatu stasiun penyiaran televisi baik nasional maupun lokal.

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Inonesia tidak mengenal kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas.

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio ataupun televisi. Program dapat dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang ditawarkan kepada pihak lain dalam hal ini audiens dan pemegang iklan. Di industri televisi lokal Makassar, TVRI Sulsel sebagai LPP sudah diatur untuk bersifat tidak komersial, jadi tidak diperkenankan untuk beriklan, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Stasiun TVRI Sulsel saat ditanya apakah TVRI Sulsel memasarkan atau menjual programnya

“Kalau iklan, TVRI tidak diberikan kewenangan untuk beriklan karena aturan UU memberikan kita hanya 15% dari durasi yang ada, itu sudah termasuk layanan publik, jadi seumpama saja kita di Sulsel diberikan 4 jam siaran lokal, 15% dari 4 jam itu hanya berapa, itupun sudah dengan layanan publik, seperti himbauan-himbauan terhadap masyarakat. Jadi bukan iklan tapi lebih bersifat layanan masyarakat.”

Dari wawancara di atas bisa disimpulkan sumber pendapatan utama TVRI Sulsel tidak terlalu bergantung pada iklan, namun walaupun begitu bukan berarti TVRI Sulsel tidak harus membuat program-program menarik, sebagaimana peran TVRI Sulsel sebagai Lembaga Penyiaran Publik, maka TVRI Sulsel wajib memenuhi tanggung jawab melakukan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa, untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat khususnya Sulawesi Selatan, melalui penyelenggaraan penyiaran mereka.

Berbicara soal program, berarti kita juga berbicara bagian dari perencanaan penting bagi suatu stasiun televisi selain anggaran. Media penyiaran. Media penyiaran membutuhkan program untuk mengisi waktu siarannya dan tidak akan berfungsi apa-apa tanpa tersedia program untuk disiarkan.

Bagian atau bidang program pada stasiun televisi harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam merencanakan program yang akan disiarkannya. Faktor program membahas hal-hal yang harus diketahui atau dipahami terlebih dahulu oleh Kepala bagian program sebelum membuat keputusan perencanaan program. Dalam hal ini, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk memproduksi, akuisisi, dan scheduling.

Bila berbicara program-program di industri televisi lokal di Makassar, sudah sangat beragam. Namun hampir semua melakukan pembuatan program sendiri (*In-House-Production*). Hal ini biasanya disebabkan untuk

penghematan terkait terbatasnya anggaran. Namun disisi lain ini bisa mengoptimalkan penggunaan peralatan dan tenaga manusia yang tersedia untuk membuat program,

Dalam pembuatan mulai dari merencanakan program, beberapa hal penting harus diperhatikan stasiun televisi lokal membuat suatu program, apalagi bagi TVRI Sulsel sebagai LPP dalam pembuatan atau pengimplementasian programnya perlu melibatkan masyarakat. Seperti yang disampaikan Kepala Baagian Program dan Pengembangan Usaha TVRI Sulsel,

Ibu Dra. Nurdiya Tamma

” Untuk pengimplementasian dan perencanaan tidak secara langsung melibatkan masyarakat, tapi tetap kita mendengarkan input masukan dari masyarakat, sekiranya ada masyarakat yang ingin memberi evaluasi, ingin member masukan-masukan positif untuk kemajuan program TVRI Sulsel itu akan kami dengarkan, karena di sini sebagai kepala bidang program tentunya kita senantiasa bertanggung jawab melakukan komunikasi dengan kepala stasiun dan juga rapat propersi yaitu rapat yang mengevaluasi program yang ada ataupun yang akan datang.”

Dari wawancara di atas dapat kita lihat bahwa bagian program TVRI Sulsel sadar betul akan status TVRI Sulsel sebagai LPP, hingga dalam perencanaan programnya, membuka kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan saran dan evaluasi terhadap program TVRI.

Selain saran dari masyarakat, hal lain yang perlu diperhatikan, sesuai yang diungkapkan Kepala Stasiun TVRI Sulsel, Bapak Ir. Muh. Rusli Samara, M.I. Kom.

“Kita melihat apa yang sedang trend di masyarakat, misalkan masyarakat Sulsel sukanya acara musik daerah, maka acara itu yang kita

perkuat kontennya sehingga masyarakat betul-betul menikmati. Termasuk ke depan 2015 ini kami akan turun ke masyarakat untuk mengangkat masalah pertanian dan perikanan karena ini sesuai dengan kinerja pemerintahan saat ini, jadi menginginkan pertanian dan perikanan diangkat agar lebih dikenal khususnya di Sulsel “

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi kekinian masyarakat Sulsel, khususnya masyarakat juga menjadi point penting lainnya untuk TVRI Sulsel dalam merencanakan dan membuat suatu program siaran.

Program siaran yang ditawarkan biasanya sebagai wujud karakteristik atau ideologi stasiun televisi tersebut, contoh dalam skala nasional, TvOne dan Metro TV mempunyai karakteristik sebagai stasiun televisi berita, karena sebagian besar program yang mereka tawarkan adalah program berita/informasi. Begitupun dengan TVRI Sulsel dengan mottonya sebagai media “*sipakainga*” dan perannya sebagai LPP maka program TVRI Sulsel harus melakukan pelayanan penyiaran televisi, untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat, yang menjangkau seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Memberikan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, melestarikan budaya bangsa, untuk membina watak dan jati diri masyarakat yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, untuk memperkuat integrasi nasional dan menjaga citra positif bangsa khususnya masyarakat Sulawesi Selatan. Maka dari itu, Kepala Stasiun mengungkapkan terkait hal penting yang harus diperhatikan TVRI Sulsel saat memproduksi suatu program

“Etika itu yang paling harus kita perhatikan, karena kita orang Sulsel mengenal “*Sipakatau*”, “*Sipakainga*”, “*Sipaka la’bi*” itu harus diikuti, jangan kita melecehkan orang jangan kita menghujat orang dan seterusnya. Jadi betul-betul ketiga hal tersebut yang harus kami pegang teguh di TVRI Sulsel ”

Dari wawancara di atas dapat kita lihat dalam usaha untuk mempertahankan eksistensinya di industri televisi Makassar, TVRI Sulsel tidak boleh melupakan motto yang menggambarkan karakteristiknya yaitu media “*sipakainga*” dan melenceng dari perannya sebagai LPP.


Dalam perencanaan program, proses akhirnya akan bermuara pada penjadwalan suatu program, program ditawarkan sesuai pola siaran, dan memperhatikan target audienss sesuai, waktu program. Waktu TVRI Sulsel untuk mengudara bisa dikatakan singkat dibandingkan ebberapa stasiun televisi lokal lainnya di Makassar yang mulai mengudara dari pagi hari, TVRI Sulsel baru mengudara pukul 15:00-21:00 WITA, maka dari itu ini menjadi tantangan tersendiri untuk TVRI Sulsel untuk mengaturnya dengan baik. Seperti nya hal itu sudah diteliti dengan baik oleh bagian program di TVRI, sebagaimana disampaikan Ibu Dra. Nurdiah Tamma sebagai Kabag Program TVRI Sulsel

Sebenarnya kalau kita berbicara target, semua masyarakat Sulsel itu adalah target. Karena TVRI adalah LPP yang artinya TVRI ini milik masyarakat. Jadi secara keseluruhan tapi kami membagi, ada beraneka program, ada yang khusus anak-anak, remaja dan dewasa dan itu akan dilakukan pada penayangan pada jam-jam tertentu, misalnya program untuk anak-anak ditayangkan pada sore hari, remaja pada petang dan dewasa pada malam hari

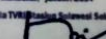
Di luar perencanaan matang terhadap pola siaran suatu program, program yang ditawarkan itu sendiri menjadi sangat penting, apakah program ini akan memenuhi kebutuhan masyarakat dan bisa bermabfaat bagi masyarakat Sulawesi Selatan

		POLA SIARAN TVRI SULAWESI SELATAN BULAN JANUARI S/D DESEMBER 2015																																				
		SENIN					SELASA					RABU					KAMIS					JUMAT					SABTU					MINGGU						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5							
15.55	WITA	FANFARE BUKA SIARAN																																			15.55	WITA
15.58	WITA	TINJAUAN ACARA SORE / MALAM																																			15.58	WITA
16.00	WITA	TEMBANG DAERAH										SENANDUNG RELIGI					TABIR ILAHI					KABAR SUKACITA					16.00	WITA										
16.30	WITA	SPORTIVA										SOLUSI SEHAT					SARABBA					SOLUSI KENIDUPAN					16.30	WITA										
17.00	WITA	ENGLISH CORNER										CERDAS CERMAT					FOKUS ISLAM					ATFG-8					ARENA ANAK					17.00	WITA					
18.27	WITA	AZAN MAGHRIB																																			18.27	WITA
18.30	WITA	WITA SUKSES																																			18.30	WITA
18.30	WITA	WITA SUKSES																																			18.30	WITA
19.00	WITA	PARAIKATTE					dang NAMPO					PANGKAT					TIRAI BUDAYA					PARAIKATTE					DOKTER ANDA MENYAPA					19.00	WITA					
19.37	WITA	TINJAUAN ACARA ESOKE																																			19.37	WITA
20.00	WITA	RELAY INDONESIA MALAM																																			20.00	WITA
21.00	WITA	TENTATIF																																			21.00	WITA
21.00	WITA	TENTATIF																																			21.00	WITA

Hiburan
Pendidikan
Religi / Drama
Berita / Penemuan
Current affairs
Tentatif

Kepala Bidang Program & Pengembangan & P/I

 Drs. H. H. Muhammad Syamsu
 Hp: 0812309522 198302 2 0001

Makassar, Januari 2014

Kepala TVRI Sulaawesi Selatan

 H. H. Muhammad Syamsu, M.I. Kom.
 Nip. 19580301 197810 1 001

81

Pola siaran TVRI Sulawesi Selatan bulan Januari s/d Desember 2015

Dari data di atas bisa kita lihat dalam pola siaran TVRI Sulsel didominasi oleh program pendidikan dengan persentase tertinggi yaitu 45%, disusul dengan program berita sebesar 31% dan terakhir budaya dan hiburan dengan persentase sama 14%, walaupun hiburan dan budaya mempunyai persentase yang sama, bukan berarti TVRI Sulsel menyampingkan tema budaya, karena dalam acara hiburannya pun mengangkat muatan lokal budaya Sulawesi Selatan, ini sudah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Bagian Program

“Sistem program siaran di TVRI Sulsel itu, kita mempunyai tiga fokus utama yaitu budaya, pendidikan dan hiburan”

Lebih lanjut beliau menambahkan

“Kita akan memberikan program-program yang sifatnya pendidikan kepada masyarakat, sosialisasi atau himbauan kepada masyarakat, dan tentunya berita-berita atau informasi yang factual”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan hingga pola siaran untuk program yang ditawarkan kepada masyarakat Sulawesi Selatan, tidak sekedar mengikuti langkah-langkah televisi lokal lainnya yang banyak mengadopsi dari televisi nasional, ataupun memutar tayangan yang bersumber dari internet seperti Youtube dan sebagainya. TVRI Sulsel tetap menjalankan perannya sebagai LPP dalam usaha untuk mempertahankan eksistensi di industri televisi di Sulawesi Selatan,

Untuk itu Ibu Dra. Nurdiyah Tamma saat ditanya tentang kewajiban TVRI Sulsel sebagai LPP menjaga konsistensinya menayangkan program bertema pendidikan dan budaya, mengungkapkan

Bagaimana mengemasnya tayangan dengan tema kebudayaan dan pendidikan ini, kita akan mengemasnya sedemikian bagus dan dapat diterima oleh masyarakat dan sifatnya memberi masukan dan jalan terbaik serta sosialisasi bagaimana acara-acara yang kita tayangkan bisa diterima dan bermanfaat untuk masyarakat

Beliau juga menambahkan

Kita menjaga program dengan tema kebudayaan dengan tidak keluar dari konteks daerah dan demikian juga dengan tema pendidikan tetap kami kedepankan karena ini menyangkut dengan masyarakat, khususnya pendidikan anak-anak usia sekolah, sebagaimana kita tahu bersama basicly perkembangan anak-anak usia sekolah harus diwujudkan dengan program-program pendidikan, supaya membantu mereka juga mendapatkan pendidikan tidak hanya dari bangku sekolah tetapi juga melalui layar TV khususnya TVRI Sulsel. Sebagaimana kita tahu TVRI adalah media “Sipakainga” jadi kita harus saling mengingatkan dan menjaga hal positif yang baik untuk masyarakat.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan, langkah strategi TVRI Sulsel dalam memperthanakan eksistensinya di industri televisi lokal Makassar melalui program namun tetap konsisten mempertahankan perannya sebagai LPP, menghadirkan tantangan baru, yaitu bagaimana TVRI Sulsel bisa mengemas program berita, budaya ataupun pendidikan dengan cara menarik sebagaimana kita tahu bagi beberapa penonton khususnya usia remaja, tayangan dengan tema-tema tersebut dianggap membosankan dan ketinggalan jaman.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah pembahasan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sesuai hasil penelitian, yaitu :

1. Strategi TVRI Sulsel dalam mempertahankan eksistensinya di industri televisi di Makassar, yang saya peroleh di lapangan dan wawancara, dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu :

- a. Pengembangan SDM

Dalam hal ini, TVRI Sulsel sudah melakukan, cara yang tepat dengan cara penempatan tenaga kerja, sesuai keahliannya di bidang-bidang yang ada di TVRI Sulsel baik itu program, berita, teknik, dan umum. Namun tidak tentunya waktu perekrutan tenaga kerja baru juga tidak meratanya perekrutan di tiap bidang di TVRI Sulsel, membuat kinerja TVRI Sulsel cukup menurun dan sangat mempengaruhi dalam memproduksi acara, sehingga secara keseluruhan berpengaruh juga pada kinerja karyawan itu sendiri. Jadi dalam pengembangan sumber daya manusia TVRI Sulsel bisa dikatakan belum efektif.

b. Anggaran

Dalam hal ini, TVRI Sulsel sebagai LPP sudah sadar betul bahwa APBN itu jumlahnya terbatas, dan tergantung pada kondisi kekinian perekonomian Republik Indonesia, maka TVRI Sulsel membuka diri seluas0luasnya untuk melakukan kemitraan ke beberapa pihak sehingga ada sumber pendapatan lain yang bersifat Non-APBN. Jadi dalam hal ini TVRI Sulsel sudah melakukan langkah yang cukup efektif

c. Peningkatan sarana dan prasarana dan daya jangkau siaran

Dalam hal ini, TVRI Sulsel dapat dikatakan sudah lebih sedikit lebih unggul dibandingkan dengan stasiun televisi lokal lainnya di Makassar, ini dapat bisa dilihat dari penggunaan siaran secara digital, TVRI Sulsel masih satu-satunya yang bersiaran secara digital di industri televisi lokal Makassar. Sehingga siaran TVRI Sulsel sudah bisa menjangkau masyarakat di hamper seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Jadi dalam hal ini TVRI Sulsel bisa dinilai sudah efektif

d. Faktor Program

Dalam hal ini, TVRI Sulsel mengalami penurunan dalam jumlah program, pada tahun ini TVRI tercatat hanya memiliki 35 Mata Acara untuk ditawarkan, dibandingkan pola siaran tahun 2010 yaitu 58 mata acara. Ini secara tidak langsung adalah dampak dampak dari tidak efektifnya TVRI Sulsel dalam ketiga strategi di atas seperti

anggaran, SDM dan tidak bisa memanfaatkan keunggulan dari sarana dan prasarana juga daya jangkau siaran yang luas dengan konten-konten terbaik. Namun sisi positifnya TVRI Sulsel masih konsisten dalam menjalankan perannya sebagai Lembaga Penyiaran Publik, dengan lebih menyiarkan siaran yang bertema pendidikan dan budaya, sesuai tugas LPP untuk turut serta dalam mencerdaskan bangsa. Jadi dalam hal ini TVRI Sulsel belum cukup efektif.

2. Implementasi program TVRI Sulsel.

TVRI Sulsel, dalam perannya sebagai Lembaga Penyiaran Publik, lebih banyak menghadirkan program dengan berfokus pada beberapa tema yaitu Program pendidikan, ada beberapa program di antaranya Arena Anak, *English Corner*, Cerdas Cermat, Ruang Bhs. Arab, Mimbar Hindu, Mimbar Budha, Tabir Ilahi, Fokus Islami. Beberapa program tersebut berimplementasi pada proses peningkatan pengetahuan masyarakat Sulsel dalam berbagai hal baik itu pengetahuan umum, agama dan kesehatan untuk segala tingkatan usia, dan kalangan, karena dilakukannya siaran interaktif bagi masyarakat saat beberapa acara tersebut tayang..

Berikutnya adalah program berita, yang utama adalah Warta Sulsel, tayangan ini berimplementasi kepada informasi mengenai isu-isu yang sedang terjadi di sekitar daerah Sulawesi Selatan, walau beberapa

menilai penayangan berita di TVRI Sulsel belum memenuhi unsur aktual.

Terakhir program budaya, TVRI Sulsel menayangkan beberapa program salah satunya adalah Tirai Budaya, berimplementasi pada pengenalan kepada usia-usia anak-anak dan remaja, sekaligus pelestarian budaya-budaya lokal, agar tidak hilang seiring perkembangan jaman.

Adapun program hiburan, walau tidak menjadi fokus utama sebagai LPP TVRI Sulsel juga menayangkan beberapa program namun tetap mengangkat muatan lokal di dalamnya, di antaranya Daeng Mampo, Tembang Daerah, dan Pop Daerah, hal ini berimplementasi pada tercapainya kebutuhan hiburan masyarakat Sulsel, walaupun sebenarnya kebudayaan yang ditayangkan sudah bersifat kontemporer namun ini cukup mengobati “kerinduan” masyarakat Sulsel terhadap hiburan dengan budaya asli daerahnya, menggunakan bahasa asli daerahnya di tengah-tengah gempuran budaya-budaya luar yang diadopsi oleh televisi nasional, bahkan beberapa televisi lokal.

Dengan segala kelebihanannya dari peralatan, daya jangkau, dan gambar yang jernih, kekurangan lain justru datang dari eksternal TVRI Sulsel sendiri, seperti waktu siaran yang dibatasi, sehingga TVRI menjadi monoton dan kurang berkembang proses kreatifitasnya.

B. SARAN

Melalui penelitian ini dan berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dengan segala kerendahan hati memberikan saran kepada pembaca:

1. Para pengelola dan pekerja industri radio melakukan evaluasi terkait radionya agar semakin berkembang dan memiliki banyak pendengar. Contohnya evaluasi dalam hal program siaran, kerjasama dengan pengiklan, pemilihan musik, kebutuhan pendengar, kualitas siaran.
2. Industri radio di Kota Makassar mengikuti kebijakan-kebijakan yang tercantum dalam UU Penyiaran, dan bekerjasama dengan KPID Sulawesi Selatan untuk mendidik masyarakat menjadi lebih baik, memajukan industri penyiaran lokal yang sehat dan kompetitif, dan menjamin masyarakat memperoleh informasi yang layak dan benar sesuai norma agama dan nilai budaya Sulawesi Selatan.
3. Industri radio di Kota Makassar saat ini hanya beberapa radio yang dapat bertahan, sisanya mengalami kesulitan baik dalam hal keuangan, SDM dan riset. Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi yang memiliki keahlian di bidang penyiaran, menulis naskah, membuat iklan atau promosi program siaran, mendesain, mengolah website, sebaiknya mencoba untuk magang di industri radio. Kerja dan pengalaman di industri radio dapat membantu kita membuka peluang untuk bekerja di industri lainnya karena bekal pengalaman yang kita dapat di industri radio.
4. Terjalinnya hubungan baik antara radio-radio yang ada di Kota Makassar. Seperti mengadakan pertemuan bersama untuk membahas eksistensinya radio,

meningkatkan pendengar radio dan membahas tentang radio saat ini. Termasuk mengadakan beberapa kegiatan yang melibatkan mahasiswa dalam hal riset.

5. Penelitian mengenai riset khalayak dalam penggunaan radio masih jarang diteliti di jurusan Ilmu Komunikasi, khususnya di Universitas Hasanuddin. Padahal penelitian ini sangat cocok dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi mengingat radio merupakan salah satu media yang memiliki khalayak cukup besar, dan di Kota Makassar terdapat banyak stasiun radio yang khalayaknya berbeda-beda. Oleh sebab itu, penulis menyarankan penelitian semacam itu dapat dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Hasanuddin karena akan sangat bermanfaat untuk perkembangan industri radio ke depannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa strategi TVRI Stasiun Sulawesi Selatan sebagai LPP dalam usaha mempertahankan eksistensi di industri televisi, dinilai kurang efektif dan masih harus dilakukan perbaikan dalam segala bidang. Adapun saran-saran yang dapat memperbaiki kinerja TVRI Stasiun Sulawesi Selatan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perlu dilaksanakan peremajaan karyawan dengan melakukan penerimaan karyawan baru dengan proses seleksi yang lebih ketat, sehingga dapat menciptakan kualitas SDM yang baik dengan tenaga-tenaga ahli dan profesional di bidangnya. Perlu dilakukan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) seluruh karyawan TVRI secara berkelanjutan sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing.

2. Pembaharuan peralatan penunjang produksi acara secara berkala dengan peralatan yang lebih canggih dan modern, sehingga lebih efektif dalam memproduksi acara dan mendapatkan hasil yang memuaskan.
3. Penyajian berita yang lebih aktual
4. Pengemasan yang lebih menarik untuk program dengan tema budaya dan pendidikan, agar lebih bisa dinikmati khususnya usia anak-anak hingga remaja yang mayoritas menganggap tema siaran ini tidak seru dan ketinggalan jaman
5. Lebih memanfaatkan keunggulan pada sistem siaran yang digital dengan mengisinya dengan konten-konten yang menarik
6. Membuka lagi kemitraan dengan sebuah badan usaha atau PH yang berfokus pada dunia broadcasting yang bisa menunjang pendidikan usia muda seperti sebelumnya dengan AVCT dan Visiana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Batmomolin, Lukas. 2003. *Budaya Media: Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperdaya Anda*. Flores: Nusa Indah.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Dennis, McQuail. 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Dominick, Joseph R. 2002. *The Dynamics of Mass Communication, Media in the Digital Age*. Boston: Seventh Edition McGraw-Hill.
- Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Haryatmoko, 2007. *Etika Komunikasi (Manipulasi Media, Kekearsan. Dan Pornografi)*. Yogyakarta : Kanisius
- Holmes, David, 2005. *Teori Komunikasi : Media, Teknologi dan Masyarakat*. Edisi Pertama. Terjemahan oleh Teguh Wahyu Utomo, 2012. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Irianto, Heru. 2001. *Pokok-pokok Penting tentang Wawancara, Ragam Penelitian Isi Media Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Johannesen, Richard L, 2008, *Etika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Kasali, Renald. 2001. *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting dan Positioning*. Jakarta: Gramedia.
- Hartley, John. 2010. *Communication Cultural dan Media Studies*. Yogyakarta. Jalasutra
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*. Jakarta : Rineka Cipta

- Lexy J., Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- LittleJhon, Stephen W & Foss, Karen A. 2004. *Teori Komunikasi : Theories Of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika
- McQUail, Dennis. 1994. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya
- , 2001. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Morissan, M.A. 2008. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta : Kencana Prenada Group
- Mulyana, Deddy & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Nurudin, 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Rajawali Pers
- Panuju, Redi. 1997. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peter K. Pringle, Michael F. Starr, William E. McCavitt. 1991. *Electronic Media Management (second edition)*. Boston-London: Focal Press.
- Putra, Himas Puspito, 2013, *Pemahaman Wartawan Media cetak Makassar terhadap Istilah Anarkisme : Studi Kasus Terhadap Penulis Berita Aksi Penolakan Kenaikan BBM Mahasiswa Makassar*, Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin
- Rahariska, Satya, 2011, *Kinerja Televisi Republik Indonesia (TVRI) Stasiun D.I. Yogyakarta Sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP)*, Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Mare
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

Sendjaja, Djuarsa. Dkk. 2002. *Teori Komunikasi Massa: Media, Efek dan Audience, modul Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Severin, W.J & James W. Tankard, Jr, 2011. *Teori Komunikasi : Sejarah. Metode. Dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta : Kencana Prnada Media Group

Soeratno. 2000. *Metodologi Riset Khusus*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Subagyo, Djoko. 1998. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta

Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress.

Yadi Supriadi, 2013. *Periklanan, Perspektif Ekonomi Politik*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Yin, Robert K. 2014. *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Jakarta : Rajawali Pers

Rujukan dari Internet :

Televisi Republik Indonesia | Wikipedia (id.wikipedia.org diakses pada 21 Desember Pukul 21:30 WITA)

TVRI Menuju Lembaga Penyiaran Publik yang Profesional | Feriandi Mirza (<http://www.slideshare.net/efmirza/tvri-menuju-lembaga-penyiaran-publik-yang-profesional> diakses pada 21 Desember 2013 Pukul 22 :00 WITA)

Politik Pencitraan Dalam Tayangan Filantropi di Televisi | Monica Dian Adelina (<http://interseksi.org/bimonthly-discussion/kepentingan-politik-dan-korporasi-mengancam-eksistensi-media-sebagai-pilar-keempat-demokrasi/> diakses pada 21 Desember 2013 Pukul 23 :30 WITA)

TVRI Juara Masa Lalu | Editor : Ati Kamil

(<http://entertainment.kompas.com/read/2014/08/26/204733110/TVRI.Juara.Masa.Lalu> diakses pada 22 Desember Pukul 23 :00 WITA)

Dasar – Dasar Broadcasting (Program TV) | Edwi Arief Sosiawan

(http://edwi.upnyk.ac.id/DASBRO_10.pdf diakses pada 23 Desember 2013 Pukul 01: 30 WITA)

TV Digital | Wikipedia (http://id.wikipedia.org/wiki/Televisi_digital diakses pada 19 Maret 2015 Pukul 22:30)

Empat manfaat besar TV Digital | Suryanto |

(<http://www.antaranews.com/berita/403998/empat-manfaat-besar-di-balik-tv-digital> diakses pada 19 Maret 2015 Pukul 23:19)

UU No 32 Tahun 2002 tentang penyiaran (<http://e-penyiaran.kominfo.go.id/TempView/UU%20No.%2032%20Tahun%202002%20tentang%20%20Penyiaran.pdf> diakses pada 31 Maret 2015 pukul 23:00)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Draft Pedoman Wawancara Penelitian
“Strategi TVRI Sulawesi Selatan
Mempertahankan Eksistensi Sebagai TV Publik
Dalam Industri Pertelevisian Sulsel”

Identitas Informan 1

- | | |
|-------------------|---|
| 1. Nama lengkap | : |
| 2. Alamat | : |
| 3. Pekerjaan | : |
| 4. Contact Person | : |

A. Berikut ini adalah beberapa pedoman pertanyaan yang digunakan mewawancarai kepala Stasiun TVRI Sulsel untuk mengetahui strategi TVRI Sulsel dalam mempertahankan eksistensinya sebagai TV Publik dalam industri pertelevisian di Sulsel:

1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap perkembangan industri pertelevisian hari ini?
2. Bagaimana TVRI Sulsel menyikapi semakin banyaknya stasiun TV swasta yang tumbuh di Makassar?
3. Bagaimana strategi TVRI Sulsel untuk tetap eksis di panggung pertelevisian Sulawesi Selatan? Jelaskan?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam usaha berkompetisi dengan industri pertelevisian yang lain?
5. Bagaimana pengembangan sumber daya manusia di TVRI Sulsel sehingga mampu menciptakan orang-orang yang berkualitas dibidangnya?
6. Apakah TVRI Sulsel menjual atau memasarkan program-program siarannya ke pengiklan? Jelaskan.
7. Bagaimana perencanaan TVRI Sulsel dalam membuat program-program siaran TV yang berkualitas (sesuai SPSS)? Jelaskan.
8. Hal-hal apa saja yang diperhatikan TVRI Sulsel dalam membuat program siaran? Jelaskan
9. Apa target TVRI Sulsel pada tahun 2015 ini?

Identitas Informan 2

- | | |
|-----------------|---|
| 1. Nama lengkap | : |
| 2. Alamat | : |
| 3. Pekerjaan | : |

4. Contact Person :

B. Berikut ini adalah beberapa pedoman pertanyaan yang digunakan mewawancarai Kepala Bagian Bidang Program TVRI Sulsel untuk mengetahui implementasi program-program siaran TVRI Sulsel sebagai TV Publik dalam industri pertelevisian di Sulsel

1. Bagaimana sistem pelaksanaan program siaran di TVRI Sulsel?
2. Apa yang menjadi fokus utama dalam pembuatan program TVRI Sulsel?
3. Siapa target utama program siaran TVRI Sulsel?
4. Apakah TVRI Sulsel Melibatkan masyarakat dalam perencanaan atau pengimplementasian program siaran? Bagaimana bentuk keterlibatannya?
5. Bagaimana TVRI Sulsel mengemas program siaran dengan tema pendidikan dan kebudayaan agar menarik?
6. Bagaimana TVRI Sulsel menjaga konsistensi program siaran yang bertema pendidikan dan kebudayaan ?
7. Selain dari tema dan keterlibatan masyarakat, apa yang membedakan program-program siaran TVRI Sulsel dengan program siaran TV Swasta yang lainnya di Makassar?
8. Bagaimana strategi TVRI Sulsel dalam memproduksi program siaran, mengingat biaya produksi yang mahal?
9. Bagaimana proses pengelolaan iklan di TVRI Sulsel?

Lampiran 2

Kutipan Wawancara Penelitian
*“Strategi TVRI Sulawesi Selatan
Mempertahankan Eksistensi Sebagai TV Publik
Dalam Industri Pertelevisian Sulsel”*

Identitas Informan 1 (Dilakukan 17 Februari di kantor TVRI Sulsel, Pukul 15:30)

- | | |
|-------------------|---------------------------------|
| 5. Nama lengkap | : Ir. Muh Rusli Sumara, M.I.Kom |
| 6. Alamat | : Jl. Kakatua No. 14 Makassar |
| 7. Pekerjaan | : Kepala Stasiun TVRI Sulsel |
| 8. Contact Person | : 08164316009 |

C. Berikut ini adalah beberapa pedoman pertanyaan yang digunakan mewawancarai kepala Stasiun TVRI Sulsel untuk mengetahui strategi TVRI Sulsel dalam mempertahankan eksistensinya sebagai TV Publik dalam industri pertelevisian di Sulsel:

10. Bagaimana pandangan Bapak terhadap perkembangan industri pertelevisian di Sulsel hari ini?

Kalau di Sulsel, TV Lokal cukup berkembang ada Fajar TV, Celebes TV, Makassar TV yang sekarang jadi KompasTV, SUN TV. Dan Sinjai TV juga, cukup bagus, jadi masyarakat kita sudah banyak pilihan untuk tontonan khususnya local content, jadi perkembangan khusus untuk local content ini cukup berkembang

11. Bagaimana TVRI Sulsel menyikapi semakin banyaknya stasiun TV swasta yang tumbuh di Makassar?

Kalau bagi TVRI Sulsel bukan jadi persaingan untuk industry TV lokal lainnya, tapi itu adalah mitra yang harus sama-sama mengangkat budaya-buaya, kesenian, adat-adat kita, jadi kita menyikapinya bukan sebagai saingan tapi saling mendukung

12. Bagaimana strategi TVRI Sulsel untuk tetap eksis di panggung pertelevisian Sulawesi Selatan? Jelaskan?

Dengan bagaimana kita mendekatkan diri dengan publik, TVRI itu kan LPP artinya TVRI adalah milik public, semua yang berdomisili di Sulsel khususnya, jadi mari kita isi program-program yang ada, mari kita isi slot-slot time yang ada untuk kemajuan Sulawesi Selatan

13. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam usaha berkompetisi dengan industri pertelevisian yang lain?

Kalau yang faktor mendukung, banyak kenudayaan yang bisa kita angkat, karena budaya kita banyak, etnis kita juga banyak ada Makasar, Toraja. Dan Bugis. Kendala yang kami dapatkan itu soal pendanaan, kalau kita ingin bersaing dengan tv lainnya, sulit karena biaya itu kita tidak punyai, khususnya Sulsel tidak signifikan dananya untuk itu, jadi kita hanya berdasar kemampuan yang ada untuk eksis

14. Bagaimana pengembangan sumber daya manusia di TVRI Sulsel sehingga mampu menciptakan orang-orang yang berkualitas dibidangnya?

Kita bekerja dengan professional jadi seumpama orang teknik studio, ya kita tempatkan yang bisa memegang kamera, audio dan seterusnya. Begitu juga dengan program, di tempatkan yang bisa mendesain program acara yang ada di TVRI, begitu juga dengan pemberitaan dan seterusnya. Jadi dengan kata lain kita menempatkan SDM kita, tenaga kerja kita itu di dalam kapasitasnya memang di situ jadi kita tidak menempatkan orang yang tidak pada tempat

15. Apakah TVRI Sulsel menjual atau memasarkan program-program siarannya ke pengiklan? Jelaskan.

Kalau iklan, TVRI tidak diberikan kewenangan untuk beriklan karena aturan UU memberikan kita hanya 15% dari durasi yang ada, itu sudah termasuk layanan public, jadi seumpama saja kita di Sulsel diberikan 4 jam siaran lokal, 15% dari 4 jam itu hanya berapa, itupun sudah dengan layanan public, seperti himbauan-himbauan terhadap masyarakat. Jadi bukan iklan tapi lebih bersifat layanan masyarakat.

16. Bagaimana perencanaan TVRI Sulsel dalam membuat program-program siaran TV yang berkualitas (sesuai P3SPS)? Jelaskan

Kita melihat apa yang sedang trend di masyarakat, misalkan masyarakat Sulsel sukanya acara music daerah, maka acara itu yang kita perkuat kontennya sehingga masyarakat betul-betul menikmati. Termasuk ke depan 2015 ini kami akan turun ke masyarakat untuk mengangkat masalah pertanian dan perikanan karena ini sesuai dengan kinerja pemerintahan saat ini, jadi menginginkan pertanian dan perikanan diangkat agar lebih dikenal khususnya di Sulsel

17. Hal-hal apa saja yang diperhatikan TVRI Sulsel dalam membuat program siaran? Jelaskan

Etika itu yang paling harus kita perhatikan, karena kita orang Sulsel mengenal "Sipakatau", "Sipakainga", "Sipaka la'bi" itu harus diikuti, jangan kita melecehkan orang jangan kita menghujat orang dan seterusnya. Jadi betul-betul ketiga hal tersebut yang harus kami pegang teguh di TVRI Sulsel

18. Apa target TVRI Sulsel pada tahun 2015 ini?

Target 2015-2016 TVRI Sulsel menjadi pilihan utama masyarakat Sulsel dalam sumber informasi. Di mana TVRI Sulsel sudah bersiaran digital dan TV lain di Sulsel belum ada. Jadi kita sekarang on air siaran sudah menggunakan siaran digital, signal digital dan pemancar digital, yang akan kita tunjang dengan mengisi dengan konten-konten terbaik kiya untuk masyarakat Sulsel

Identitas Informan 2 (Dilakukan 17 Februari 2015 di kantor TVRI Sulsel, Pukul 16:00)

- | | |
|-------------------|-----------------------------|
| 5. Nama lengkap | : Dra. Nurdiya Tamma |
| 6. Alamat | : |
| 7. Pekerjaan | : Kabag Program TVRI Sulsel |
| 8. Contact Person | : |

D. Berikut ini adalah beberapa pedoman pertanyaan yang digunakan mewawancarai Kepala Bagian Bidang Program TVRI Sulsel untuk mengetahui implementasi program-program siaran TVRI Sulsel sebagai TV Publik dalam industri pertelevisian di Sulsel

10. Bagaimana sistem pelaksanaan program siaran di TVRI Sulsel?

Sistem program siaran di TVRI Sulsel itu, kita mempunyai tiga focus utama yaitu budaya, pendidikan dan hiburan

11. Apa yang menjadi fokus utama dalam pembuatan program TVRI Sulsel?

Kita akan memberikan program-program yang sifatnya pendidikan kepada masyarakat, sosialisasi atau himbauan kepada masyarakat, dan tentunya berita-berita atau informasi yang faktual

12. Siapa target utama program siaran TVRI Sulsel?

Sebenarnya kalau kita berbicara target, semua masyarakat Sulsel itu adalah target. Karena TVRI adalah LPP yang artinya TVRI ini milik adalah masyarakat. Jadi secara keseluruhan tapi kami membagi, ada beraneka program, ada yang khusus anak-anak, remaja dan dewasa dan itu aka dilakukan pada penayangan padda jam-jam tertentu,

misalnya program untuk anak-anak ditayangkan pada sore hari, remaja pada petang dan dewasa pada malam hari

13. Apakah TVRI Sulsel Melibatkan masyarakat dalam perencanaan atau pengimplementasian program siaran? Bagaimana bentuk keterlibatannya?

Untuk pengimplementasian dan perencanaan tidak secara langsung ,elibatkan masyarakat, tapi tetap kita mendengarkan input masukan dari masyarakat, sekiranya ada masyarakat yang ingin memberi evaluasi, ingin member masukan-masukan positif untuk kemajuan program TVRI Sulsel tu akan kami dengarkan, karena di sini sebagai kepala bidang program tentunya kita senantiasa bertanggung jawab melakukan komunikasi dengan kepala stasiun dan juga rapat properksi yaitu rapat yang mengevaluasi program yang da ataupun yang akan datang

14. Bagaimana TVRI Sulsel mengemas program siaran dengan tema pendidikan dan kebudayaan agar menarik?

Bagaimana mengemasnya kita akan mengemasnya sedemikian bagus dan dapat diterima oleh masyarakat dan sifatnya memberi masukan dan jalan terbaik serta sosialisasi bagaimana acara-acara yang kita tayangkan bisa diterima dan bermanfaat untuk masyarakat

15. Bagaimana TVRI Sulsel menjaga konsistensi program siaran yang bertema pendidikan dan kebudayaan ?

Kita menjaga program dengan tema kebudayaan dengan tidak keluar dari konteks daerah dan demikian juga dengan tema pendidikan tetap kami kedepankan karena ini menyangkut dengan masyarakat, khususnya pendidikan anak-anak usia sekolah, sebagaimana kita tahu bersama basicly perkembangan anak-anak usia sekolah harus diwujudkan dengan program-program pendidikan, supaya membantu mereka juga mendapatkan pendidikan tidak hanya dari bangku sekolah tetapi juga melalui layar TV khususnya TVRI Sulsel. Sebagaimana kita tahu TVRI ada;ah media “Sipakainga” jadi kita harus saling mengingatkan dan menjaga hal positif yang baik untuk masyarakat.

16. Selain dari tema dan keterlibatan masyarakat, apa yang membedakan program-program siaran TVRI Sulsel dengan program siaran TV Swasta yang lainnya di Makassar?

Kalau berbicara program, bukannya membanding-bandingkan tapi sebagai TV pertama, TVRI bisa lebih dewasa untuk member konten-konten program kepada masyarakat.

17. Bagaimana strategi TVRI Sulsel dalam memproduksi program siaran, mengingat biaya produksi yang mahal?

Kalau berbicara mengenai biaya produksi program memang mahal, tapi disutulah kelebihan TVRI dengan teamwork dengan kru-kru yang mencintai TVRI dan selalu membuat program dengan kapasitas dana yang minim, maka dari itu selain anggaran kami juga membuka kemitraan, bukannya menjual program, untuk saling bersinergi dengan mitra-mitra luar yang ingin mensosialisasikan programnya di TVRI

18. Bagaimana proses pengelolaan iklan di TVRI Sulsel?

Mengenai pengelolaan iklan, sebenarnya kita tidak mengenal marka iklan, karena hanya 15% saja yang harus kita sediakan untuk iklan, tetapi kita harus mengatakannya sebagai kemitraan, karena dasar take and giftnya ada, mungkin masyarakat luas yang ingin bermitra apa yang ingin disosialisasikan, Kita lebih mengedepankan kepada kepentingan masyarakat yang akan diberikan oleh mitra tersebut, bukan terhadap produk yang akan dijual tetapi apa yang akan disosialisasikan kepada masyarakat, apa yang akan berguna kepada masyarakat, itulah kemitraan

TENTANG PENULIS



Penulis bernama lengkap Muhammad Aswan Pratama, dilahirkan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada 9 Mei 1992. Penulis adalah anak pertama dari pasangan H. Anugrah Eko Setiawan S.Sos dan Hj. Asinda S.E. Mempunya 3 saudara bernama St. Ashalika Zahra Tunisa, M. Asrul Al Ghazali, dan M. Asril Al Ghifari

Masa pendidikan dasar penulis tempuh selama enam tahun di SD Islam Athirah, kemudian pada tahun 2004 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Makassar selama tiga tahun. Tepat pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan penulis di SMA Negeri 5 Makassar dan lulus pada tahun 2010. Setelah tamat dengan pendidikan sekolah, penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat lebih tinggi yaitu Universitas, tepatnya Universitas Hasanuddin, jurusan Ilmu Komunikasi, konsentrasi Jurnalistik.

Memasuki dunia kampus, penulis aktif di organisasi tingkat jurusan yaitu Pengurus Korps Mahasiswa Ilmu Komunikasi (KOSMIK) sebagai Asisten Bidang Perencanaan dan Pengembangan periode 2013/2014 dan aktif di berbagai kegiatan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga kemahasiswaan.

Penulis dapat dihubungi di:

Email : aswanpratama10@gmail.com

Facebook/Twitter : Muh. Aswan Pratama / @aswan_pratama